

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL IRFAN
DESA SELOMUKTI MLANDINGAN SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ainun Sifak
NIM: T20193004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL IRFAN
DESA SELOMUKTI MLANDINGAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Ainun Sifak
NIM: T20193004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL IRFAN DESA
SELOMUKTI MLANDINGAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Ainun Sifak
NIM: T20193004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing:



Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
NIP. 195811111983031002

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL IRFAN DESA
SELOMUKTI MLANDINGAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal: 05 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUP. 20160386

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUP. 20160377

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.

()

2. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akhmad Munir, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”(QS. AT-Taubah: 105).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 203.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT. Karena telah memberikan kekuatan dan kesabaran, membekali saya dengan ilmu, memberikan saya karunia serta kemudahan sehingga skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah SAW.

Saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya ayahanda tercinta Edy Yuswanto dan ibunda tersayang Asfiyah. Mengucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga atas segala perjuangan, jerih payah dalam mencari rezeki, dukungan serta support sistem, keikhlasan dan kesabaran dalam mendidik, dan kekuatan saya dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi yaitu dapat menempuh di bangku kuliah. Sekali lagi terima kasih atas segala doa, motivasi, nasihat, kasih sayang yang telah dipanjatkan sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dari awal hingga terselesaikan skripsi ini. Mungkin karya ini tidak sebanding dengan perjuangan dan pengorbanan ayah dan ibu selama ini, akan tetapi izinkan saya untuk membalas segala perjuangan dengan melihat senyum ayah dan ibu kepada anak perempuan ini yang sudah menyelesaikan pendidikan yang kalian harapkan selama ini. Semoga ayah dan ibu selalu diberi kesehatan, lancar rezekinya, umur yang berkah dan segala urusannya dipermudah serta keselamatan dunia dan akhirat.

2. Dan untuk adik tersayang saya Witriani Edy yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis serta doa sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dan terakhir untuk kakek dan nenek saya dari ayah nenek tercinta niyus dan dari ibu saya kakek nenek tersayang jatim dan salima Terima kasih selalu mensupport dan memberikan dukungan serta doa yang tak hentinya untuk cucu kesayangannya ini sehingga bisa menyelesaikan tahap akhir perkuliahan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya serta ridhonya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang benderang melalui agama islam yang diridhai Allah SWT.

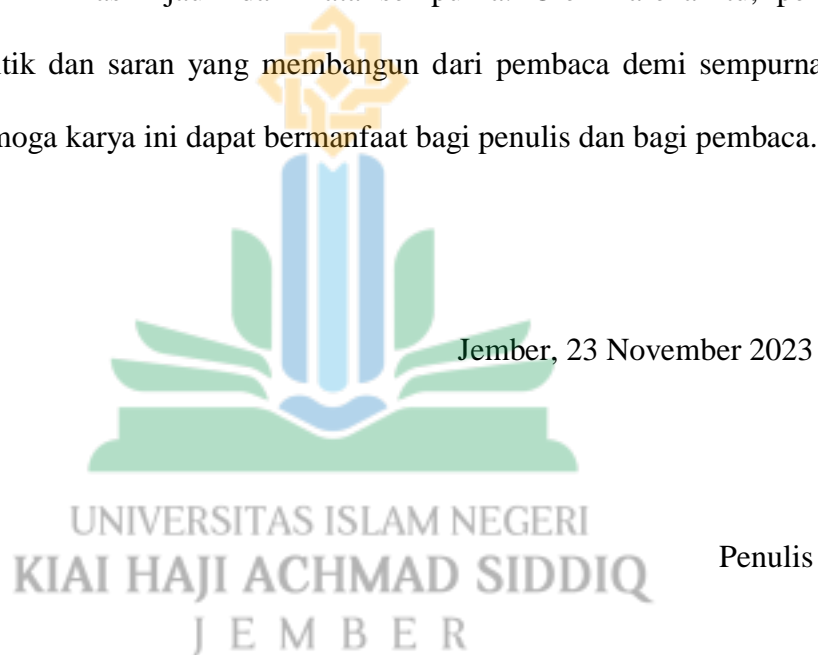
Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,MM.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi seluruh kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin saya masuk di jurusan pendidikan islam dan bahasa.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM., selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan ilmu, membimbing, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan teruntuk Almamater kampus tercinta saya UIN KH. Achmad Siddiq Jember
8. Bapak Hudri S.Ag.,M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan yang telah memberikan Izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Segenap Bapak dan Ibu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan yang telah mengizinkan dan memberikan informasi maupun dokumentasi yang dibutuhkan penulis terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Siswa-siswi Mi Manbaul Irfan yang sudah beredia meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh keluarga dari pihak ayah dan ibu yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

12. Terakhir untuk diri saya sendiri terima kasih sudah bekerja sama, kuat, tidak pantang menyerah dalam melewati segala proses dan tetap semangat karena masa depan masih akan berlanjut.

Semoga segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.



ABSTRAK

Ainun Sifak, 2023: *Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.*

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan adanya beberapa pengaturan yang ada di dalam kelas meliputi pengaturan peserta didik dan fasilitas, dengan menerapkan manajemen kelas saat proses pembelajaran tentunya akan berjalan secara efektif dan efisien. Maka dari itu dalam mengelola kelas perlu adanya kemampuan lebih sehingga tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai.

Fokus penelitian yang diteliti ialah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo; 2) Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo dan; 2) Untuk mendeskripsikan pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berikut hasil dari penelitian ini, adalah: 1) Pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan meliputi, tingkah laku peserta didik, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok peserta didik.; 2) Pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan meliputi, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas, terakhir ventilasi dan pengaturan cahaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
1. Manajemen Kelas	12

2. Efektivitas Pembelajaran	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III	59
METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV	70
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis Data	79
C. Pembahasan Temuan.....	108

BAB V	123
PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125

Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang.....	19
Tabel 4. 1	Daftar Sarana dan Prasarana MI Manbaul Irfan	77
Tabel 4. 2	Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Manbaul Irfan Tahun Ajaran 2023/2024.....	78
Tabel 4. 3	Data Siswa/Siswi MI Manbaul Irfan Tahun Ajaran 2023/2024	79
Tabel 4. 4	Hasil Temuan Penelitian	106



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4. 1	Menyambut Siswa-siswi Di Gerbang Madrasah.....	88
Gambar 4. 2	Pembacaan Do'a Bersama Sebelum Memasuki Kelas	89
Gambar 4. 3	Pembentukan Kelompok dan Tugas Siswa	94
Gambar 4. 4	Mengatur Letak Duduk Siswa.....	98
Gambar 4. 5	Pengaturan Ventilasi dan Cahaya di Kelas	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan berbagai macam pertumbuhan dari segala aspek guna untuk mempengaruhi setiap individu dalam berlangsungnya proses pengalaman hidup. Dengan pendidikan, setiap individu memiliki akan tanggung jawab yang harus diselesaikan dan bertujuan untuk menciptakan generasi masa depan yang berpotensi baik, moralitas, sosialitas dan rasional. Sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dengan adanya penjelasan diatas, proses pendidikan salah satunya yang harus dikembangkan ialah adanya penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam sebuah pendidikan. Berarti pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam mengelola kelas,

¹ Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”(2003).

karena kelas merupakan salah satu lingkungan belajar yang berada di sekolah yang perlu diorganisasikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga memerlukan wawasan, pengetahuan agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dan tujuan belajar mengajar dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik, karena memegang peranan sangat penting terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi di dalam kelas yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, peralatan dan pengelompokan siswa dalam belajar. Manajemen kelas merupakan berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar.² manajemen kelas suatu kegiatan yang dilakukan dengan memperdayakan kondisi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya manajemen kelas yang baik sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Kaitannya dengan ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), 107.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).³

Dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa sesama manusia harus memiliki rasa saling toleransi dan tanggung jawab dalam segala hal, terutama dalam mengembangkan potensi diri melalui pendidikan salah satunya dalam proses pembelajaran, karena dalam meningkatkan potensi diri perlu adanya keseriusan dan motivasi diri agar pengetahuannya lebih luas.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya pengelolaan yang baik. Berdasarkan dalam Undang-undang Republik Indonesia di UU No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat 1 bahwasannya Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan proses pendidikan nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan

³ Departemen Agama Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Syamsil Ciptakan Media, 2006).543.

dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴ Dengan demikian, guru merupakan faktor utama dalam menjalankan proses belajar mengajar. Kemampuan dalam mengelola dan mengatur kondisi kelas sangatlah penting karena sangat memungkinkan banyak hal yang terjadi di dalam kelas. Keberhasilan pendidikan dilihat dari proses pembelajaran, bagaimana guru membangun manajemen kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Hadari Nawawi kegiatan manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas dengan memberi kesempatan yang luas pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu bisa dilaksanakan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas sesuai dengan kurikulum dan perkembangan siswa.⁵

Adapun kegiatan dalam manajemen kelas meliputi kegiatan yang secara garis besar dalam mengelola kelas yaitu mengatur peserta didik dan mengatur fasilitas belajar mengajar peserta didik. Dalam pengaturan peserta didik dan fasilitas belajar tersebut meliputi barang dan fasilitas yang ada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi meliputi Pengaturan tempat duduk,

⁴ Undang-Undang RI No.17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, pasal 1 ayat (5).

⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Prees, 2018), 12.

pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas, terakhir ventilasi dan pengaturan cahaya.

Setiap satuan pendidikan harus memberikan sarana prasarana yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan peserta didik, kecerdasan intelektual, emosional dan psikologis. Hal tersebut dijelaskan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45, bahwa setiap institusi pendidikan formal maupun non formal dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial maupun emosional siswa.⁶ Dan diperkuat dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 1 menyatakan: Standar yang berkaitan dengan perlengkapan dan fasilitas Sekolah Dasar/Madrasah ibtidayah (SD/MI), Sekolah Menengah/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) dan Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah (SMA/MA) termasuk kriteria minimal sarana dan kriteria minimal prasarana. Standar bahan dan peralatan meliputi:

1. Kapasitas minimum untuk peralatan meliputi perangkat, materi pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber daya pendidikan lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, dan fasilitas lain yang wajib dimiliki setiap madrasah/ sekolah.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pasal 45).

2. Kapasitas minimum infrastruktur terdiri dari tanah, bangunan, ruang dan instalasi listrik serta pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah.⁷

Dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas dan mengatur sarana prasarana di dalam kelas dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa dalam belajar. Menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, variatif, dan inovatif guna mendukung kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Adanya penerapan manajemen kelas secara optimal dapat memperlancar proses belajar mengajar, penerapan ini dilaksanakan agar dapat menghentikan keributan yang dilakukan siswa di dalam kelas ataupun luar ruangan, bersikap disiplin dalam belajar, memberikan penghargaan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, penataan ruang kelas dengan baik, serta sarana dan prasarana kelas yang memadai untuk mendukung tercapainya proses belajar mengajar.

Efektivitas pembelajaran menurut Miarso (2004) adalah salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan adanya tercapainya tujuan ataupun dapat diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola sebuah situasi.⁸ Efektivitas proses belajar mengajar dilihat dari sebuah proses

⁷ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana*, (Pasal 1).

⁸ Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 1 April 2015. 16. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>

interaksi dari guru maupun siswa dalam situasi yang edukatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dengan melihat proses perkembangan siswa yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pendukung yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai proses interaksi melalui sumber belajar tertentu guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁹ Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dilihat dari bagaimana pendidik dan peserta didik melakukan sebuah kegiatan yang dimana dapat merubah pola pikir, kecakapan, sikap ataupun kebiasaan sehingga timbul perubahan perilaku sebagai peningkatan keterampilan. Dengan itu, proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, mampu menciptakan iklim dan suasana belajar yang kondusif yang dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran mencapai sesuai dengan target yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan penerapan manajemen kelas di MI Manbaul Irfan Selomukti, Mlandingan Situbondo yang dipimpin oleh kepala madrasah. Dalam penerapan manajemen kelas guru dituntut untuk mengatur dan mengelola kondisi kelas senyaman mungkin agar peserta didik dapat belajar secara kondusif dengan menggunakan beberapa aturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah diantaranya: Menerapkan 3S senyum, salam dan sapa sebelum

⁹ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 57.

memasuki ruang kelas yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah sejak pagi hari bersama dengan beberapa guru yang bertugas dan sudah harus datang lebih awal, guru sebelum memasuki proses pembelajaran menggunakan ice breaking terlebih dahulu agar tetap selalu semangat dalam belajar, mengecek hasil belajar siswa jika ada tugas tambahan, mengecek kehadiran siswa dan membiasakan berkarakter religius, pembacaan doa sebelum memulai pelajaran, memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode ceramah, diskusi, serta tugas tambahan, memberikan self reward agar siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar. Dengan menerapkan semua peraturan yang ada guru maupun siswa bisa menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰

Selain itu guru dalam menerapkan manajemen kelas dengan memanfaatkan beberapa fasilitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar meskipun masih ada beberapa kendala karena kurang lengkapnya fasilitas yang ada, akan tetapi guru harus menciptakan iklim suasana yang efektif dengan menggunakan berbagai cara agar tetap mencapai tujuan pembelajaran. Dan masih ada beberapa guru juga yang kekurangan dalam memahami materi pelajaran sehingga timbul berbagai permasalahan di dalam kelas seperti siswa yang masih berkeluyuran saat proses belajar mengajar, kelas yang sangat gaduh dan sulit diatur sehingga kelas lain merasa terganggu dan tidak fokus saat melaksanakan proses pembelajaran, cara mengatasinya kepala madrasah memberikan peluang untuk guru agar tetap berkembang dan bertanggung

¹⁰ Observasi di MI Manbaul Irfan, 4 Mei 2023.

jawab dalam mendidik, mengarahkan dan mengevaluasi tersebut dengan mengikuti beberapa program unggulan seperti mengikuti webinar, seminar dan pelatihan yang dapat menambah wawasan serta meningkatkan mutu maupun kualitas madrasah kedepannya.¹¹

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang sudah terlaksana bersama Kepala Madrasah bapak Hudri M.Pd.I. beliau berkata:

“Dalam menerapkan manajemen kelas di MI Manbaul Irfan, guru sudah melaksanakannya secara optimal yaitu dengan adanya peraturan madrasah dengan menerapkan program 3S yang dipimpin oleh kepala madrasah beserta guru yang bertugas setiap harinya di depan gerbang sebelum memasuki kelas, guru menerapkan beberapa metode saat mengajar di kelas, menggunakan aturan kelas agar tetap kondusif dan memanfaatkan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dan juga ada beberapa kendala dalam mengelola kelas yaitu guru yang kurang memahami materi pelajaran, fasilitas yang masih kurang, siswa yang sulit diatur, akibatnya timbul suatu masalah yang dapat mengganggu saat proses belajar mengajar.”¹²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti perlu meneliti hal tersebut dan mengkaji secara mendalam terkait bagaimana penerapan manajemen kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk itu, peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti, Mlandingan Situbondo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal yang terdapat di konteks penelitian tersebut, maka terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Observasi di MI Manbaul Irfan, 4 Mei 2023.

¹² Hudri diwawancara oleh penulis di MI Manbaul Irfan, 4 Mei 2023.

1. Bagaimana pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Desa Selomukti Mlandingan Situbondo?
2. Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Desa Selomukti Mlandingan Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini ada dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Maka dari itu manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama bagi guru maupun peserta didik dan menambah pengembangan ilmu

pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran dan untuk menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan

Manfaat penelitian bagi madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun suatu pertimbangan dan pengajaran di lembaga terkait betapa pentingnya manajemen kelas sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan sebagai tambahan literatur, rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi secara aktual kepada masyarakat terkait penerapan

manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran dan mengetahui segala aspek yang dapat menunjang proses pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Berikut adalah beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah usaha sadar melaksanakan sebuah kegiatan di dalam kelas dengan melihat kondisi siswa melalui beberapa pengaturan yang telah ditetapkan seperti pengaturan siswa maupun fasilitas, kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan ruang belajar serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif guna untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif.

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah sebuah pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melihat tingkat keberhasilan dan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tertentu sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan mampu mencapai tujuan belajar.

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 46.

3. Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran

Merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dengan mengelola kelas melalui beberapa pengaturan maupun aturan yang dibentuk dari peserta didik maupun fasilitas agar dapat memperlancar proses belajar mengajar dan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dengan melihat apakah pembelajaran sudah mencapai sasaran atau mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdapat dalam lima bab ialah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan bagian Pendahuluan yang menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan bagian Kajian Kepustakaan yang membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang meneliti pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, serta kajian teori yang peneliti jadikan sebagai referensi landasan teori pada bab selanjutnya guna untuk menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian langsung.

Bab Tiga merupakan bagian Metode Penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat merupakan bagian Penyajian Data dan Analisis Data yang menguraikan dan memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab Lima merupakan bagian Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang terkait dengan Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.¹⁴ Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian hendak dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Mubarak pada tahun (2022), dengan judul *“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021-2022”*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dan untuk analisis data melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada dua macam peraturan, yaitu peraturan yang sifatnya umum dan khusus. Peraturan umumnya adalah semua warga madrasah, seperti memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok di lingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada. Sedangkan peraturan khusus adalah peraturan yang ada didalam kelas selama berlangsungnya proses

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, 46.

belajar mengajar seperti, berdoa sebelum belajar, pembiasaan membaca alquran, meminta kartu ijin ketika keluar kelas. 2) Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan manjerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep yang sesuai dengan permasalahan siswa yang dihadapi dalam kelas. Dan 3) Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada 3 faktor yaitu; Faktor guru, faktor siswa dan faktor dari keluarga.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suwartini Pada tahun (2020), dengan judul “Pelaksanaan *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru Di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dan untuk analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru di kelas IV MI NW Dasan Agung meliputi: Memotivasi siswa, mengkondisikan siswa, pemberian stimulus, ruang kelas cukup memadai, pengaturan tempat duduk, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pola interaksi edukatif dan kounikatif. 2) Hambatan yang

¹⁵ Hasbi Mubarak, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi UIN Khas Jember Jember, 2022.

dihadapi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memotivasi dirinya, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, dan ada beberapa siswa yang kurang aktif. 3) Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dengan belajar berkonsentrasi, mengikutsertakan siswa dalam segala kegiatan belajar mengajar, mengkondisikan siswa agar siap belajar, merangsang siswa agar aktif, menerapkan metode yang tepat, memberikan contoh yang baik, dan melakukan pendekatan-pendekatan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asria Pada tahun (2020), dengan judul *“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong”*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini meliputi 1) Implementasi manajemen kelas di SD Inpres Marantale sudah berjalan sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, proses implementasi manajemen kelas dilakukan dengan beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik adalah masuk kelas tepat waktu, membawa buku tulis, tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, dan manajemen kelas yang ada sudah diterapkan cukup baik.

¹⁶ Suwartini, Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas IV MI NW Dasan Agung, Skripsi UIN Mataram, Mataram 2020.

2) Implikasi manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik meliputi disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap tugasnya, patuh, menambah motivasi belajar dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kusman Pada tahun (2019). Dengan judul “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Hasil penelitian ini meliputi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDIT Alamy Subang dapat dilakukan dengan baik, sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai sehingga guru dapat berinovasi dalam pembelajaran dan metode yang digunakan sangat berpengaruh dengan akademik yang sangat baik. Faktor pendukung meliputi: Sarana prasarana yang cukup, guru yang berkompeten sesuai bidangnya, tempat yang cukup strategis, dan sosialisasi wali kelas terhadap masyarakat. Faktor penghambat meliputi: Keragaman karakteristik peserta didik, guru pengampu dan wali kelas yang berbeda persepsi dalam manajemen kelas.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Segaf Wicaksono, Sarifuddin, Dan Ade Kobar Pada tahun (2021). Dengan judul “*Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Daya Tangkap*”

¹⁷ Asria, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, Skripsi IAIN Palu, Palu 2020.

¹⁸ Muhammad Kusman, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu, *Jurnal Islamic Education of Management*, Vol 3 No. 2 (2019). <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/view/5963>

Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassir Bogor”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dengan memiliki 5 tujuan meliputi:

- 1) Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan dan daya tangkap belajar siswa di SMPIT Al-Bakriatul Mudassirin bogor sudah terlaksana dengan baik dan sudah mendapatkan dukungan dari kepala sekolah,
- 2) Peran pendukung menggunakan fungsi manajemen yaitu: planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluation,
- 3) faktor pendukung terletak pada peran seorang guru yang menciptakan hubungan baik kepada siswa, menjadi teladan, dapat memotivasi, menggunakan berbagai metode pembelajaran secara sistematis,
- 4) Faktor penghambat meliputi faktor media pembelajaran seperti kekurangan buku dan guru yang kurang mumpuni, dan
- 5) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dengan melakukan pengembangan pendidikan.¹⁹

Tabel 1. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasbi Mubarok	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Sama-sama membahas tentang Manajemen Kelas	Lokasi Penelitian Tahun Penelitian Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif,

¹⁹ Zegaf Wicaksono, Sarifuddin, Ade Kohar, Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Daya Tangkap Belajar Siswa Di SMP Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassirin Bogor, *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, 2021.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2186>

		2022/2023.		sedangkan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Penelitian terdahulu memfokuskan pada disiplin siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran.
2.	Suwartini	Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru Di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun Pelajaran 2019/2020.	Keduanya Sama-sama membahas tentang Manajemen Kelas Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Lokasi Penelitian Tahun penelitian Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Penelitian terdahulu memfokuskan pada proses belajar mengajar guru. Dan penelitian ini fokus dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran.
3.	Asria	Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantale Kecamatan	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Sama membahas Manajemen Kelas	Lokasi penelitian Tahun penelitian Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan penelitian ini

		Siniu Kabupaten Parigi Moutong.		menggunakan studi kasus penelitian terdahulu fokus pada mengembangkan disiplin belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4.	Muhammad Kusman	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Sama-sama membahas Manajemen Kelas	Lokasi dan Tahun Penelitian Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan penelitian ini menggunakan studi kasus Penelitian terdahulu fokus pada mengembangkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5.	Zegaf Wicaksono, Sarifuddin, dan Ade Kobar	Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Daya Tangkap Belajar Siswa Di Sekolah	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Sama-sama membahas tentang Manajemen Kelas	Lokasi dan Tahun Penelitian Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif, sedangkan penelitian ini

		Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassirin Bogor.	menggunakan jenis studi kasus. Pada penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan dan daya tangkap belajar siswa, Dan penelitian ini lebih fokus pada Manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran.
--	--	---	---

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa penelitian diatas menunjukan betapa pentingnya manajemen kelas di sebuah lembaga pendidikan terutama dengan melalui proses pelaksanaan, peraturan, faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen kelas, dan solusi dalam mengatasi permasalahan dengan adanya penerapan manajemen kelas, karena pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian untuk kebaruan dan orientasi terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada manajemen kelas yang mencakup ruang lingkup manajemen kelas yaitu dengan mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaturan peserta didik dan sarana prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran, mengatur kelas serta

membina dan membimbing siswa agar tidak berperilaku menyimpang saat proses belajar mengajar.

B. Kajian Teori

2 Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas lebih jauh terkait dengan pengertian manajemen kelas, alangkah lebih baiknya kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu manajemen. Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris: "*management*", dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin; kata benda "*management*", dan "*manage*" berarti orang yang melakukan manajemen.

Sedangkan ada beberapa pengertian Manajemen menurut para ahli yang berpendapat bahwa:

- 1) Menurut Terry (1997) Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- 2) Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert (2005) Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly (2000) Manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.²⁰

Dengan pendapat para ahli yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha untuk mengarahkan, mengatur, mengorganisasikan, dan pengawasan untuk mencapai sebuah hasil dengan memanfaatkan banyak orang dan sumber daya di dalamnya agar tujuan yang diharapkan bisa memperoleh secara efektif dan efisien.

Sebelum melanjutkan pengertian manajemen kelas, terlebih dahulu membahas tentang pengertian kelas. Kelas dalam persepektif pendidikan dapat diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal penting yang berkaitan dengan kelas yang pertama, tidak disebut dengan kelas ketika peserta didik mendapatkan materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dengan waktu yang berbeda; kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran berbeda; dan ketiga, tidak disebut

²⁰ Dr. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom Management* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 4.

dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.

Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- 2) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari bagian masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Suasana yang terdapat di dalam kelas tersebut merupakan gambaran dari nyaman atau tidaknya tempat belajar yang digunakan oleh peserta didik itu dengan dipengaruhi oleh kondisi emosi juga. Sehingga guru diharapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar alangkah lebih baiknya mempersiapkan serta merancang suasana kelas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa sangat termotivasi untuk giat belajar dengan suasana

²¹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 1.

hati yang senang. Maka dari itu guru harus benar-benar memahami bagaimana cara mengelola kelas yang baik dan mempersiapkan secara keseluruhan terkait manajemen kelas agar nantinya bisa mencapai tujuan hasil belajar.

Manajemen Kelas menurut Mulyasa dalam bukunya Dr. Euis Karwati, S.Kom.,M.Pd. dan Donni Juni Priansa, S.Pd.,S.E.,SS.,MM. Merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dan Nawawi juga berpendapat bahwa Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.²²

Menurut Arikunto dalam Djamarah juga berpendapat bahwa manajemen kelas suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan .²³ Sedangkan Menurut Padmono menyebutkan bahwa Manajemen Kelas menunjukkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu usaha dalam mendesain suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan dan mengeluarkan segala kemampuannya dalam menciptakan kondisi

²² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, 6.

²³ Afriza, Manajemen Kelas (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 7.

belajar yang optimal sehingga mampu menimbulkan dan meningkatkan minat belajar dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁴

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-an'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (muhammad),” wahai kaumku! Berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-an'am: 135).²⁵

Manajemen kelas merupakan suatu upaya yang memperdayakan potensi kelas dengan seoptimal mungkin untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga memungkinkan interaksi proses pembelajaran tercapai.

Dari pengertian Manajemen dan Kelas diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas merupakan usaha sadar dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis,

²⁴ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol.1 No. 1 (Jan-Juni 2019), 13.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 135.

efektif, dan efisien, dan potensi peserta didik mampu dioptimalkan.²⁶

Dan manajemen kelas juga merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas adalah suatu upaya yang harus dipenuhi dalam setiap sekolah, karena dapat menunjang prestasi peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan yang akan menjadikan sebuah proses yang pelaksanaannya terdapat dalam Manajemen Kelas ini terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya dengan menentukan berbagai kegiatan pengaturan di dalam kelas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dua kegiatan manajemen kelas yang secara garis besar memungkinkan dapat mengelola kelas dengan baik yaitu, Pengaturan (Orang) peserta didik dan Pegaturan (Fasilitas) Sarana dan Prasarana.²⁷

Berikut penjelasan tentang kegiatan manajemen kelas:

1) Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena

²⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 6.

²⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga memposisikan mereka dalam kelas yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Kesempatan dalam memperoleh posisi untuk melaksanakan proses belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Rukmana dan Suryana:2012) peserta didik merupakan seseorang yang sedang bertumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis khususnya dalam pencapaian pendidikannya. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Dengan ini, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan proses belajar sesuai dengan pengetahuan dan tingkat kemampuannya.

Berikut adalah kegiatan peserta didik dalam pengelolaan kelas:

a) Tingkah Laku Peserta Didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai

yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

b) **Kedisiplinan Peserta Didik**

Pelaksanaan kelas sangat erat dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik sangat bisa terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

c) **Minat/Perhatian Peserta Didik**

Minat adalah sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang. Aktivitas ataupun situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dapat disertai dengan perasaan senang.

d) **Gairah Belajar Peserta Didik**

Gairah merupakan aspek psikologis seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

e) **Dinamika Kelompok Peserta Didik**

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang berdiri dari dua atau lebih individu memiliki hubungan

psikologi secara jelas antara anggota lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.²⁸

2) Pengaturan Sarana dan Prasarana

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu adanya pengaturan dan penataan ruangan kelas. Dalam penyusunan dan pengaturan ruangan kelas untuk belajar guru mampu bergerak secara kuasa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.²⁹ Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas. Sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Menurut Imam Gunawan dalam bukunya ada beberapa pengaturan sarana prasarana atau fasilitas dalam manajemen kelas diantaranya: 1) Pengaturan tempat duduk, 2) pengaturan alat-alat pengajaran, 3) penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas, dan 4) ventilasi dan pengaturan pencahayaan.³⁰ Berikut penjelasannya:

²⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 23.

²⁹ Afriza, *Manajemen Kelas*, 67.

³⁰ Imam Gunawan, *Manajemen kelas Teori dan Aplikasinya*, 82.

a) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk merupakan hal yang sangat penting untuk memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga guru dapat mengontrol perilaku siswa. Guru harus selalu memperhatikan susunan tempat duduk siswa, agar dapat menunjang proses belajar mengajar dengan maksimal, sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk digunakan.

b) Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Menurut Djamarah diantara alat-alat pengajaran yang harus diatur dalam kelas: 1) Perpustakaan kelas, 2) Alat peraga atau media pengajaran, 3) Papan tulis, 4) Papan presensi anak didik. Dari beberapa alat pengajaran diatas minimal harus memenuhi standar sarana prasarana di dalam kelas dan digunakan sebagaimana mestinya.

c) Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruang Kelas

Kelas harus senantiasa memiliki gambaran-gambaran yang sifatnya mendidik sehingga mendukung adanya keindahan ruangan kelas seperti gambar pahlawan, bunga hias, pemandangan dan hasil pekerjaan siswa. Siswa harus senantiasa menjaga dan membersihkan ruangan kelas agar terlihat indah dengan begitu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, karena suasana kelas yang terlihat rapi dan bersih.

d) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi sangat mendukung dan menjamin kesehatan siswa saat proses pembelajaran dalam kelas. Dan jendela harus cukup untuk memungkinkan cahaya masuk maupun udara yang sehat juga masuk. Untuk itu, perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa agar memelihara peralatan yang sudah ada, karena merupakan aset sangat penting sehingga terciptanya suasana belajar yang maksimal.

c. **Tujuan Manajemen Kelas**

Secara umum tujuan umum manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adanya manajemen kelas itu juga bertujuan agar setiap siswa dikelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.³¹

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Pengelolaan kondisi kelas sangat mempengaruhi sukses nya proses belajar mengajar, dengan itu hasil yang sangat memuaskan bisa menciptakan kondisi kelas menjadi lebih kondusif dengan tujuan yang telah tercapai.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1988), 68.

Sedangkan Menurut Ahmad dalam Erwin juga ada beberapa tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, baik dalam lingkungan belajar atau sebagai kelompok belajar untuk memungkinkan siswa agar terus mengembangkan kemampuannya.
- 2) Untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka di dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, budaya dan karakter individunya.³²

Dengan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan memberikan pengaruh baik, sehingga apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran harus di dukung dengan lingkungan sosio emosional agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa proses belajar mengajar tidak selamanya berlajalan dengan efektif sesuai yang diinginkan.

³² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 17.

d. Fungsi-fungsi Manajemen Kelas

Menurut Terry menyatakan fungsi manajemen ialah perencanaan (planning) merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan dan dipahami agar mendapatkan sebuah keputusan dan penyusunan rangkaian selanjutnya, pengorganisasian (organizing) adalah proses manajerial yang berkelanjutan sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah, menggerakkan (actuating) merupakan seorang pemimpin yang mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan, dan pengendalian (controlling) adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah ada penyimpangan, dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil inisiatif tindakan perbaikan yang diperlukan.³³ Sedangkan fungsi manajemen kelas merupakan fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen kelas:

1) Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwa manajemen kelas tidak bisa dilepaskan dari kegiatan

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 21-23.

merencanakan karena dari proses merencanakan akan muncul ide-ide tentang target yang ingin dicapai, metode yang akan digunakan dan program-program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.³⁴ Perencanaan ini tidak selalu bersifat tetap, akan tetapi akan berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi ataupun situasi, sedangkan hasilnya dapat diketahui nanti di masa depan.

- a) Menetapkan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas;
 - b) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
 - c) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas
 - d) Memperhatikan serta memonitor sebagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Fungsi Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian adalah sebuah upaya untuk melengkapi beberapa rencana yang telah dibuat lalu disusun sesuai dengan organisasi pelaksanaannya.³⁵ Pengorganisasian dapat diartikan sebagai penentuan kerangka pekerjaan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagikan setiap tugas kepada guru, siswa, maupun

³⁴ Sahrizal Fahrawi, Manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol X No 1, Januari-Juni 2017. 116.

³⁵ Husna Amalia, Penerapan manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.8.No.1, Januari 2019.153. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/160>

elemen tenaga kerja dan lembaga pendidik yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
 - b) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi
 - c) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
 - d) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.
- 3) Fungsi Kepemimpinan Kelas

Adapun kepemimpinan dalam sebuah kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dan selalu memiliki kepribadian seorang pemimpin agar apa yang ia intrusikan atau disampaikan kepada peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik.

4) Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, kemudian di evaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa program-program yang sedang dilaksanakan sesuai sebagaimana yang telah direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- a) Menciptakan standar penampilan kelas
- b) Menyediakan alat ukur standar pengendalian kelas
- c) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas
- d) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, fungsi manajemen kelas adalah perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas dan pengendalian kelas. Dengan ini fungsi manajemen kelas sangat berkaitan satu sama lain dan dijalankan sesuai dengan urutan agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan dapat memotivasi peserta didik agar terus selalu belajar.

e. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Menurut Syaiful Djamarah menyebutkan bahwa “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, pengelolaan prinsip-prinsip kelas dapat dipergunakan”. Berikut adalah prinsip-prinsip pengelolaan kelas:

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya sehingga berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang dapat memancing antusiasme atau menantang dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang saat proses pembelajaran.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa, kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan dan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan Pada Hal-hal Yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Dalam kelas, pandangan dan sikap guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung

jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³⁶

f. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas

Berikut adalah beberapa faktor penghambat dalam Manajemen Kelas:

1) Faktor Guru

Guru adalah seorang pemimpin di kelas. Keberadaannya di kelas dapat menjadikan adanya faktor pendukung ataupun penghambat, sehingga ada beberapa kendala yang muncul dan terbatasnya pemahaman guru tentang manajemen kelas.³⁷

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa: Tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, dan sangat terbatasnya kesempatan guru untuk mengetahui tingkah laku siswa dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

2) Faktor Siswa

Siswa merupakan elemen yang paling utama di dalam kelas yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas. Kurang sadarnya siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas, guru

³⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 22-23.

³⁷ Sahrizal Fahrawi, Manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol X No 1, Januari-Juni 2017. 117

harus mampu menggunakan haknya dengan dituntut untuk mengatur dan memberikan pemahaman kepada mereka agar dapat bekerjasama dalam mengelola suasana kelas menjadi kondusif. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh kepala sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.

3) Faktor Keluarga

Tingkah laku anak dalam kelas merupakan cerminan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-siswi pengganggu dan pembuat rebut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh, dan broken home.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui di kekang itu merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di dalam kelas. Salah perlakuan siswa terhadap situasi kelas pada umumnya merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

4) Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi dalam manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Jumlah buku yang kurang atau alat lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen kelas.³⁸

Dari beberapa faktor penghambat yang sudah dijelaskan, bahwa setiap pelaksanaan manajemen kelas tidak selamanya berjalan mulus ada beberapa kendala yang mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, suatu pengajaran agar tercapai dengan baik manakala ia yang mampu merubah dirinya entah dari guru maupun peserta didik dalam arti yang luas salah satunya mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terdapat dalam proses pembelajaran dapat dirasakan secara langsung bagi perkembangan pribadinya dan dengan begitu selalu memotivasi diri untuk terus belajar.

³⁸ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 6-11.

3. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan beberapa golongan yang akan dijelaskan dengan melihat dari dua pengertian yaitu efektivitas dan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dipahami dengan baik perlu adanya uraian penjelasan dari masing-masing.

Supardi berpendapat bahwa efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³⁹ Sedangkan menurut Patron dan Sawicki Efektivitas adalah sebuah kriteria evaluasi tentang sebuah ukuran keberhasilan dari suatu kebijaksanaan atau perencanaan dan membandingkan dengan akibat maupun hasil yang diharapkan.⁴⁰ Kesimpulannya efektivitas merupakan upaya melakukan hal-hal yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran organisasi atau dengan kata lain sebagai usaha melaksanakan semua tugas pokok, ketepatan waktu dalam pelaksanaan dan tercapainya tujuan.

Sedangkan pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-

³⁹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 163.

⁴⁰ Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10 No.12,201, 130. <https://www.neliti.com/publication/235777/>

kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴¹ Dengan demikian pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma yang berlaku.⁴² Kegiatan pembelajaran merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan guru maupun peserta didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan interaksi dan materi pembelajaran sebagai ilmu pengetahuan dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam interaksi disitulah peserta didik harus lebih aktif dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan yang sangat berkaitan dengan perintah dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾



Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 61.

⁴² Martinis Yamin dan Masiah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, 164.

diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al-Maidah:67).”⁴³

Dari ayat tersebut dapat dipahami hal tersebut mengacu pada perannya sebagai Rasul. Allah memerintahkannya untuk menyampaikan apapun yang Allah kirimkan melaluinya, dan Rasulullah melaksanakan perintah tersebut dan memenuhinya dengan sempurna.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan kondisi agar tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik dengan melakukan kegiatan yang nantinya akan menjadi terbiasa, sehingga dilakukan secara berulang-ulang, perbuatan tersebut bisa terbiasa dengan dua faktor yaitu pertama, adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan dan kedua, menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan yang positif.⁴⁴ Pembelajaran yang efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat mengikuti secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang sangat menonjol ada pada peserta didik.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 119.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 164.

Efektivitas Pembelajaran adalah suatu keadaan ataupun usaha yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh dan diharapkan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dapat kita pahami dari beberapa pendapat diatas bahwa efektivitas pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar dan peran guru maupun peserta didik sangat berpengaruh untuk meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan dari beberapa istilah yang sudah dijelaskan menurut beberapa pendapat perlu juga adanya indikator terkait dengan pembelajaran yang efektif untuk mencapai sebuah kemajuan dan perkembangan pendidikan yang berkualitas dengan berlandaskan pada pendekatan pembelajaran PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot).

PAIKEM GEMBROT adalah sebuah pendekatan belajar mengajar yang digunakan berdasarkan dengan metode tertentu dan dari berbagai media pengajaran yang disertakan dengan penataan lingkungan agar pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan gembira dan berbobot. Dalam menggunakan pendekatan Paikem Gembrot ini harus memperhatikan beberapa karakteristik terlebih dahulu agar mudah dalam mengimplementasikannya sebagai berikut:

- a. Harus berpusat pada siswa
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

- c. Belajar berorientasi agar tercapainya kemampuan tertentu
- d. Belajar secara tuntas
- e. Belajar secara berkesinambungan dan
- f. Belajar dengan konteks.

Dengan adanya metode pembelajaran Paikem Gembrot dapat meningkatkan ide-ide atau gagasan baru dan keefektifan pembelajaran dapat tercapai.⁴⁵

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Menurut Depag RI dalam buku metodeologi Pendidikan Agama Islam metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dan Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁴⁶ Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh seseorang dengan pola pikir dan melaksanakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik

⁴⁵ Muhammad Noor, Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan Gembira dan Berbobot, (Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 13-17.

⁴⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta, Februari 2017), 175.

agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Teori belajar adalah upaya untuk mendeskripsikan bagaimana seseorang belajar, sehingga dapat membantu kita semua agar memahami proses yang kompleks dalam suasana belajar.⁴⁷ Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi sangatlah mendukung kreativitas peserta didik dan proses pembelajaran lebih efektif.

Dan berdasarkan pengertian metode dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan proses pembelajaran, dengan mendorong menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik lebih meningkat.

1) Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi ataupun pendapat mengenai sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban dan menyelesaikan problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. (Departemen pendidikan dan Kebudayaan: 1994). Sedangkan metode diskusi merupakan bagaimana cara penyajian pembelajaran, di mana siswa dihadapkan dengan sebuah masalah, yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan mencari solusinya. Untuk itu, metode diskusi saat proses pembelajaran sangatlah penting karena,

⁴⁷ H. Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa", 176.

siswa akan lebih dituntut untuk mampu bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi secara umum kelebihan dan kekurangan metode diskusi. Berikut adalah kelebihan metode diskusi: 1) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan – prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, 3) Memperluas wawasan, dan 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan.

Sedangkan Kelemahan metode diskusi adalah: 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, 2) pembicaraan terkadang menyimpang, dan 3) mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik ataupun peserta didik kepada guru agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan menanyakan hal yang tidak dapat dipahami. Sejalan dengan pendapat Sudirman yang mengertikan bahwa “Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru”. Kesimpulannya pendapat diatas metode tanya jawab

adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengajuan pertanyaan yang mengarah pada siswa untuk memahami materi dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode ini jika dilakukan dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode tanya jawab. Berikut adalah kelebihan metode tanya jawab: 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, 2) merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya, 3) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat, 4) metode ini dapat mengetahui pola berpikir siswa, 5) metode ini dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang apa yang sedang dipelajari, dan 6) dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penuluran lebih lanjut dalam rangka belajar.

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut: 1) Siswa sering merasa takut, 2) tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, 3) waktu sering banyak terbuang, 4) guru masih tetap mendominasi proses belajar mengajar, 5) siswa yang tidak biasa atau salah menjawab, 6) kebanyakan siswa dalam proses belajar tidak memungkinkan cukup waktu, sehingga tergesa-gesa dalam menjawab, dan 7)

terkadang dalam pembicaraan dapat menyimpang dari pokok persoalan, siswa ada yang menyinggung sehingga dapat membuat persoalan baru.⁴⁸

3) Metode Latihan

Metode latihan adalah metode belajar yang dilakukan berulang dengan kesungguhan luar biasa agar keterampilan yang diinginkan peserta didik menjadi permanen. Metode ini bisa digunakan untuk melatih peserta didik agar lebih paham dengan bahan pelajaran yang diberikan. Metode latihan bisa menjadikan peserta didik mampu menghafal, menulis, dan menggunakan berbagai alat dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan dalam metode latihan adalah sebagai berikut: 1) Menjadikan peserta didik lebih teliti dan paham, 2) meningkatkan daya ingat, 3) pengawasan, bimbingan dilakukan langsung oleh pendidik, 4) kelas mudah di kontrol dan kondusif, dan 5) pemahaman peserta didik lebih meningkat dan lebih baik dengan adanya metode pelatihan.

Dan demikian ada kelemahan dalam metode latihan ini yaitu siswa jadi cepat bosan dalam proses belajar, karena ada pengawasan yang terlalu ketat dari pendidik dan kelemahan ini tidak menjadi alasan bagi pendidik untuk tidak menerapkan metode latihan. Maka dari itu, pendidik harus menentukan bagaimana

⁴⁸ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 200-237.

solusi agar kelemahan metode ini bisa teratasi sehingga proses pembelajaran lebih maksimal.⁴⁹

4) Metode Penugasan

Menurut Sudirman, N. (1984:91) Pengertian metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini merupakan bagaimana cara penyampaian pelajaran kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dan mengerjakannya bisa diluar jam pelajaran. Pelaksanannya yang bisa memungkinkan tugas tersebut dipertanggung jawabkan dan selesai. Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif yang dapat menyemournakan penyampaian tujuan pembelajaran dan membawa pengaruh positif dan peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan dalam memahami pembelajaran.

Terdapat Kelebihan dan kelemahan dalam metode penugasan adalah sebagai berikut: 1) Tugas lebih merangsang peserta didik untuk selalu belajar lebih banyak, baik pada waktu dalam kelas ataupun diluar kelas, 2) metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang akan diperlukan dalam masa yang akan datang, 3) tugas dapat meyakinkan apa yang dipelajari dari pendidik, lebih memperdalam, memperluas

⁴⁹ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Lontar Mediatama: 2018), 122-123.

pengetahuan dan mengembangkan tentang apa yang dipelajari, 4) tugas dapat membina peserta didik menjadi kebiasaan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, dan 5) metode ini sangat membantu dan membuat siswa lebih bergairah dalam belajar, karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi dan tidak akan membosankan.

Dan kelemahan dalam metode ini adalah: 1) Peserta didik sulit untuk dikontrol, apa sudah mengerjakan tugas sendiri atau dibantu orang lain, 2) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu masing-masing peserta didik, dan 3) keseringan memberikan tugas yang monoton, dan peserta didik menjadi cepat bosan.

5) Metode Kerja Kelompok

Di dalam proses belajar mengajar, pendidik dan peserta didik sebagai subjek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, serta sikap agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu metode yang paling dewasa ini yaitu metode kerja kelompok atau belajar kelompok sudah banyak dilakukan di lembaga pendidikan. Metode belajar kelompok atau kerja kelompok merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi, dengan belajar bersama-sama. Metode ini juga dapat mengeksplor bakat dari masing-masing peserta didik

dengan yang lainnya melalui perbedaan pendapat, pola pikir, dan pengetahuan sehingga pengetahuan dan perbedaan yang mereka dapatkan akan lebih luas dibandingkan mereka yang mengerjakannya sendiri.

Adapun kelebihan dari metode kerja kelompok atau kerja kelompok adalah sebagai berikut: 1) Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok dapat meningkatkan kualitas pribadi siswa, dengan adanya kerjasama, saling menyuarakan pendapat, toleransi menjadi baik, dan disiplin, 2) dapat menimbulkan persaingan yang positif antar kelompok karena adanya kerjasama pada masing-masing kelompok, dan 3) ditinjau dari segi sosial, anak yang memiliki pengetahuan luas dalam kelompok tersebut, dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Dan kelemahan dalam metode ini adalah: 1) Terlalu banyak persiapan dan pengaturan yang kompleks dibandingkan dengan metode lain, 2) bilamana pendidik maupun keluarga di rumah kurang mengontrol pengerjaan tugas, maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok, dan 3) tugas-tugas yang diberikan hanya terkadang hanya dikerjakan oleh sebagian peserta didik yang rajin, sedangkan peserta didik yang lain malas untuk menyerahkan tugasnya kepada teman kelompoknya.⁵⁰

6) Metode Karyawisata

⁵⁰ H. Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, 194-223.

Metode Karyawisata merupakan metode yang sangat populer dalam suatu lembaga pendidikan, metode mengajar ini dilakukan dimana peserta didik diajak bepergian atau mengunjungi tempat atau suatu objek wisata dalam rangka memperluas pengetahuan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa metode karyawisata ini bukan hanya untuk rekreasi melainkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan peserta didik melalui beragam fakta nyata.

Kelebihan dalam metode karyawisata ini adalah: Objek yang didapat dikunjungi berbagai macam ragam, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang temuan yang mereka ketahui di lokasi tersebut, dan melakukan penghayatan langsung oleh peserta didik terhadap wisata yang diamati. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu, membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk dilakukan, terkadang peserta didik menyimpang dari ketentuan tujuan yang ada dari keasyikan dalam wisata sehingga lupa dalam peningkatan pengetahuan wawasan belajar dan kondisi cuaca yang kurang mendukung saat pembelajaran.⁵¹

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai sebuah pedoman dalam melakukan sebuah kegiatan. Berkaitan dengan pembelajaran maka, hal ini memiliki artian

⁵¹ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, 130.

sebagai pedoman bagi perancang kurikulum ataupun pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁵² Menurut Joyce, Weil, dan Callhoun mengelompokkan empat model yang dinilai paling utama yaitu: model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal dan model perilaku. ialah sebagai berikut:

1) Model Interaksi Sosial (*The Social Models Of Teaching*)⁵³

Model interaksi sosial merupakan model yang mengutamakan hubungan individu dengan orang lain. Model ini memahami bahwa segala sesuatu tidak akan terlepas dari realitas kehidupan, seorang individu tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi orang lain. Dengan model ini peserta didik selalu berfokus pada peningkatan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang sehingga terlibat dalam proses yang demokratis dan bersikap produktif dalam menyikapi setiap perbedaan.

2) Pengolahan Informasi (*Information Processing Models*)

Merupakan kelompok model pembelajaran yang menitikberatkan terhadap aspek-aspek pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas peserta didik. Model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi yang merujuk pada mengorganisasi data, memecahkan

⁵² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (*Classroom Management*), 247.

⁵³ Muhammad Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2015), 32-40.

sebuah masalah ataupun menemukan konsep serta dapat menggunakan simbol verbal dan non verbal.

3) Model Personal (*Personal Family*)

Model personal merupakan model pembelajaran yang personal yang dikembangkan melalui pandangan tentang pribadi individu. Model ini menekankan pada pengembangan proses individu yang dapat membangun dan mengorganisasikan diri sendiri, serta berfokus pada konsep penguatan diri dan membantu membentuk hubungan yang produktif dengan orang lain.

4) Model Perilaku (*Behavioral Model Of Teaching*)

Model sistem perilaku dikenal pula dengan model perubahan perilaku. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang teramati dari peserta didik sehingga dibimbing untuk bisa memecahkan masalah dalam mengembangkan dirinya dengan menekankan pada tugas-tugas yang harus diberikan dalam sebuah rangkaian kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴ Proses penelitian ini pelaksanaannya dengan melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang ataupun suatu kejadian maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber yang harus memahami secara efektif tentang sebuah kasus yang terjadi dan bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.⁵⁵ Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang fenomena

⁵⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kenana, 2014), 339.

dan kondisi yang hanya berfokus pada satu unit saja sebagai adanya sebuah kasus tentang “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti, Mlandingan, Situbondo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan yang terletak di Jl. Suboh Blok Sawu Desa Selomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut diantaranya:

1. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu madrasah swasta yang terkenal sangat maju dan memiliki beberapa prestasi setiap tahunnya dari tingkat yang paling menengah sampai tingkat atas dan terakreditasi B.
2. Lokasi yang dipilih sangat strategis yaitu berada di lingkungan pedesaan sangat bisa dijangkau oleh masyarakat dengan begitu orang tua selalu berkontribusi langsung mengenai kegiatan, program, ataupun perkembangan yang ada di madrasah. Beberapa dari masyarakat mendapatkan kepercayaan baik untuk meningkatkan kemampuan anaknya dalam mengembangkan pendidikan di madrasah ini.
3. Madrasah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk sukses di jenjang madrasah yang sudah memiliki berbagai prestasi seperti pencak silat tingkat MI, Tahfidzul Quran dll, serta pembiasaan berkarakter islami yang selalu diterapkan oleh kepala madrasah dan dewan guru dari pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur,

program pembiasaan zakat ataupun shodaqoh, dan literasi sedangkan yang lebih ekstrim adalah program pencak silat di tingkat madrasah.

4. Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di madrasah ini karena kepala madrasah yang dalam meningkatkan kemajuan madrasah dengan mengedepankan disiplin untuk siswa siswinya sehingga dalam penerapan manajemen kelas dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada meskipun ada beberapa kendala dalam mengorganisasikannya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan beberapa pembaruan untuk kemajuan madrasah kedepannya.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek yang akan dijadikan sebagai informan di dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* yaitu sebuah metode dengan melakukan pengambilan informan atas pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang nantinya dianggap paling paham tentang data penelitian yang diperlukan.⁵⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. H. Mohammad Halili, S.Ag. Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
2. Hudri S.Ag, M.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
3. Fatimatuz Zahroh, S.Pd.I Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
4. Lufia Nurlaili. S.Pd. Wali Kelas/Guru Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan

⁵⁶ Sugiyono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

5. Muhammad Ifkar Zaki dan Minna Faradisa Siswa/Siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif. Peneliti berada di lokasi narasumber dan mengamati apa yang dilakukan, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi data yang akurat dengan menggunakan rekaman dan alat catat agar pelaksanaan observasi berjalan dengan baik. Dan berikut adalah data yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan, Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.
- b. Pengaturan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021), 142.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pada pengumpulan data dalam suatu kegiatan penelitian, karena dalam ini menyangkut data maka wawancara dinilai dan dianggap salah satu elemen yang paling penting dalam kegiatan penelitian. Wawancara ataupun interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya langsung ataupun bertatap muka langsung dengan responden. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman yang semakin meningkat dan teknologi yang makin canggih sekarang bisa dengan melakukan teknik wawancara melalui alat telepon maupun internet. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya wawancara jenis ini lebih bebas dari pada jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan jawaban yang secara lebih terbuka. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Hal ini bertujuan agar proses wawancara tetap sistematis dan tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti, Mlandingan Situbondo.

- b. Pengaturan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti, Mlandingan Situbondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumen maupun gambar untuk memperoleh hasil yang nyata dalam melakukan penelitian. Menurut Sukmadinata menjelaskan dokumentasi disebut sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan langkah menghimpun dan menganalisa sebuah dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun yang berupa elektronik.⁵⁸ Berikut adalah data yang akan diperoleh dalam teknik dokumentasi penelitian ini yaitu:

- a. Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.
- b. Pengaturan Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam

⁵⁸ Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang menurut Miles, Huberman dan Saldana yang dibagi menjadi tiga langkah yaitu, Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa: “*Data condensation refresh to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials*”;⁶⁰

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi, maka data akan menjadi lebih mantap ataupun kuat.

2. Penyajian Data (*Data display*)

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 244.

⁶⁰ Matthew B. Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Shourcebook* (Baverly Hill: Sage Publicatin, 2014), 31

Setelah menyelesaikan tahap kondensasi data, peneliti akan masuk ke tahap penyajian data. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang sudah di kondensasi atau disederhanakan di tahap sebelumnya dengan membentuk uraian singkat, bagan dan lain sebagainya. Sehingga kumpulan data tersebut akan lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirumah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.⁶¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan dalam ini adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian serta juga memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara

⁶¹ Sugioyono, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

menggunakan uji kredibilitas secara internal yang nantinya akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya yakni menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan manajemen kelas, maka pengumpulan data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru ataupun siswa-siswi yang bersangkutan di Mi Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam teknik ini misal peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, lalu di cek melalui teknik yang berbeda dari observasi maupun dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan. Kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan

data yang ditentukan sebelumnya. Berikut beberapa uraian tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan akan dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalan data awal.

a. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menentukan tempat penelitian yang telah dilakukan observasi sebelumnya. Dan lokasi yang telah dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.

b. Menyusun rencana penelitian

Setelah menentukan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti akan menyusun rencana penelitian yang meliputi: judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

c. Memilih dan menentukan informan

Setelah mendapatkan surat perizinan maka selanjutnya peneliti mengobservasi untuk mencari informan yang dapat dijadikan sebagai narasumber sesuai dengan konteks dan fokus penelitian

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam hal ini, peneliti melakukan kunjungan ke lapangan untuk mengenal lokasi penelitian dan harus menyiapkan perlengkapan penelitian terlebih dahulu, sehingga mudah saat mengumpulkan data

yang berhubungan dengan penerapan manajemen kelas dan menyusun wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan inti dari sebuah penelitian dengan meliputi kegiatan pengumpulan data dengan memahami latar penelitian, memasuki lapangan, menggali informasi bersama narasumber, berperan dalam pengambilan data dan dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

3. Tahap Akhir atau Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah yang terakhir dalam penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dan meminta surat bukti bahwa telah melakukan penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti, Mlandingan Situbondo.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

Awal mula berdirinya MI Manbaul Irfan, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu di subsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan masyarakat Selomukti Mlandingan Situbondo.

Pada bulan juli tahun 2006 yang di pimpin oleh Bapak Fauzan, SE,.M.Pd. mayoritas warga Selomukti banyak peluang anak-anak yang masuk sekitar umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Manbaul Irfan yang berlokasi di Desa Selomukti yang dulunya hanya sedikit siswanya, alhamdulillah saat ini mencapai 96 siswa, yang dulunya masih punya 4 ruang kelas di MI Manbaul Irfan, dan saat ini sudah memiliki gedung ruang kelas lengkap 6 kelas. Pada awal berdirinya MI Manbaul Irfan jumlah tenaga pendidik sebanyak 4 orang. Dan setelah berkembang sekarang sudah ada 11 orang pendidik, yang sudah sertifikasi 8 orang (6 Guru kelas dan 2 Guru mapel) dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.⁶²

⁶² MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo “Sejarah MI Manbaul Irfan 4 September 2023”.

2. Letak Geografis Madrasah

MI Manbaul Irfan merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Suboh Blok Sawo Desa Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo. Adapun lokasi MI Manbaul Irfan terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya Pantura Surabaya-Banyuwangi sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Manbaul Irfan adalah sebelah utara berbatasan dengan area sawah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan tempat permukiman penduduk Dusun Pengabetan Tengah Desa Selomukti, penduduk sebelah selatan berbatasan dengan tempat permukiman Dusun Semek Sawo Desa Selomukti, dan sebelah timur berbatasan dengan tempat permukiman penduduk Dusun Pengabetan Tengah.⁶³

3. Profil Madrasah

⁶³ MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo “Letak Geografis MI Manbaul Irfan 4 September 2023”.

Berikut peneliti akan menyajikan profil Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.⁶⁴

Nama Lembaga	: MI Manbaul Irfan
Alamat/Desa	: Jl. Suboh Blok Sawo/Selomukti
Kecamatan	: Mlandingan
Kabupaten	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68353
No. Telepon	: 082331508729
Nama Yayasan	: As-Shiddiqiyah Mlandingan
Status Madrasah	: Swasta
Status Lembaga MI	: Terakreditasi
NSM	: 111235120010
NIS/NPSN	: 60716243
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1959
Status Tanah	: Milik Bersertifikat
Luas Tanah	: 1.299 M ²
Nama Kepala Madrasah	: Hudri S.Ag.,M.Pd.I.
No. SK Kepala Madrasah	: 01/YAM.MI/SK.KS/III/2022
Masa Kerja Kepala Madrasah	: 1,5 Tahun
Status Akreditasi	: B
No dan SK Akreditasi	: 579/BAN-SM/SK/2019

⁶⁴ MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo “Profil Madrasah 4 September 2023”.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi:

“Terwujudnya Manusia Yang Berakhlakul Karimah Berilmu dan Beriman Dalam Menyongsong Generasi Emas”.

b. Misi:

- 1) Membudayakan hidup sehat dalam lingkungan madrasah yang aman sejuk rapi dan indah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Mengimplementasikan metode pembelajaran dan kurikulum merdeka
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 6) Pembiasaan praktek ibadah disamping pemahaman teori

Tujuan Madrasah:

c. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah)

- 4) Peserta hafal asmaul husna
 - 5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
 - 6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
 - 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
 - 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan
- d. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan diluar madrasah
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi

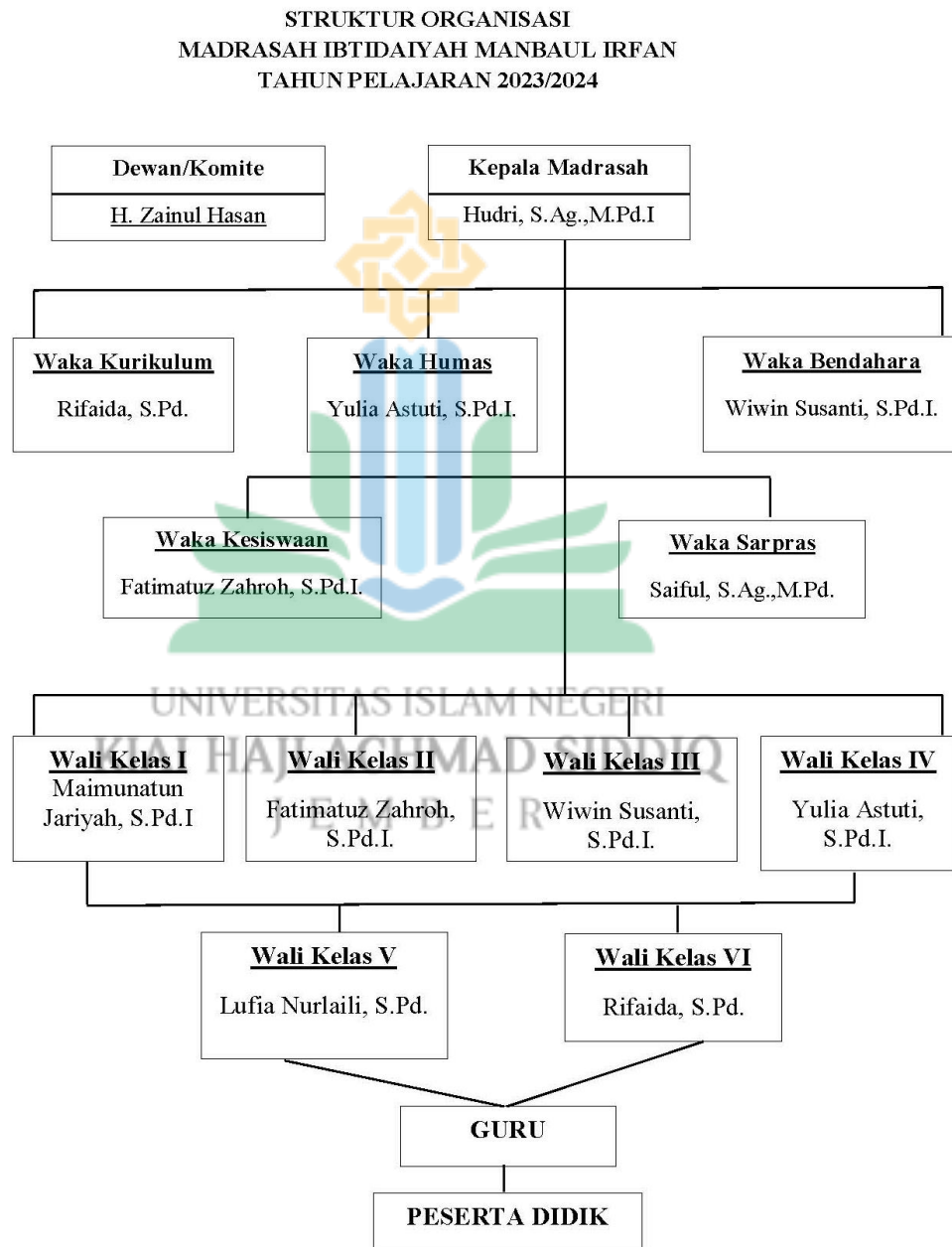
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁶⁵



⁶⁵ MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo “Visi Misi dan Tujuan MI Manbaul Irfan 6 September 2023”.

5. Struktur Organisasi

Berikut peneliti akan menyajikan Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.⁶⁶



⁶⁶ MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo “ Struktur Organisasi MI Manbaul Irfan 4 September 2023.

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Manbaul Irfan cukup memadai. Diantaranya, madrasah menyediakan Layar Proyektor sebagai media pembelajaran yang di pasang di kelas. Di perpustakaan tersedia Al-Qur'an dan buku-buku lebih dari 3.000 exemplar, dan guru PAI juga memberikan Gafa (Gerakan Furudlul Ainiyah) dan Madrasah menerapkan Gerakan Literasi Madrasah untuk peserta didik. Dan ada sebagian sarpras seperti ruangan kelas yang di bilang rusak ringan dan akibat kekurangan tempat mungkin beberapa ruangan dijadikan satu seperti ruangan kepala madrasah dengan perpustakaan dan ruang guru dengan ruang tata usaha. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MI Manbaul Irfan:⁶⁷

Tabel 4. 1
Daftar Sarana dan Prasarana
Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Rusak ringan
3.	Ruang tata usaha	-	Gabung dengan ruang guru
4.	Ruang kelas	6	Rusak ringan
5.	Aula	-	-
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	-	Gabung dengan ruang kepala madrasah
8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	1	Baik

⁶⁷ Observasi Sarana dan Prasarana MI Manbaul Irfan 4 September 2023.

10.	Toilet Siswa/Siswi	2	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Rusak ringan
14.	Sarana Olahraga	5	Baik

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Manbaul Irfan di selenggarakan pada waktu pagi hari di mulai pada pukul 07.30-12.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini di buktikan dengan tenaga pendidik yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang jenjang pendidikan S1 dan bahkan ada 2 orang yang S2. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik ada 9 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan.⁶⁸

Tabel 4. 2
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
Tahun Ajaran 2023/2024

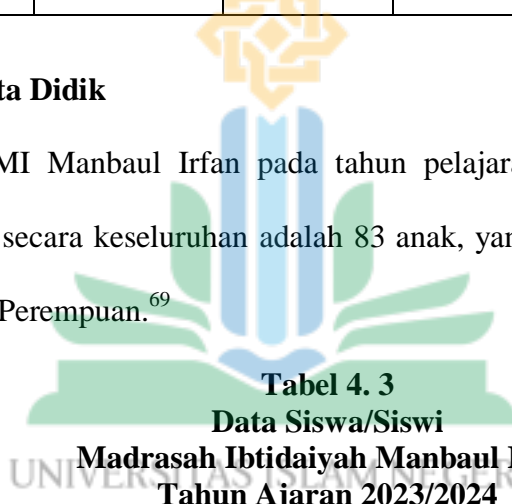
Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi
Hudri, S.Ag.,M.Pd.I.	S2	Kepala Madrasah	Non PNS	Sudah
Saiful, S.Ag.,M.Pd.	S2	Guru Kelas	Non PNS	Sudah
Yuli Astuti, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	Non PNS	Sudah
Wiwin Susanti, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	Non PNS	Sudah
Rifaida, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS	Sudah
Fatimatuz Zahroh,	S1	Guru PAI	Non PNS	Sudah

⁶⁸ Dokumentasi Data Pendidik dan Kependidikan MI Manbaul Irfan 6 September 2023.

S.Pd.I				
Maimunatun Jariyah, S.Pd.I	S1	Guru PAI	Non PNS	Sudah
Mahbubatus Shalihah, S.Pd.SD.	S1	Guru PJOK	Non PNS	Belum
Misbahatul Lailiyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Non PNS	Belum
Lufia Nurlaili, S.Pd.	S1	Guru Mulok	Non PNS	Belum

8. Data Peserta Didik

Di MI Manbaul Irfan pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah siswa/siswi secara keseluruhan adalah 83 anak, yang terdiri dari 39 Laki-laki dan 44 Perempuan.⁶⁹



Tabel 4.3
Data Siswa/Siswi
Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	6	5	11
2.	II	3	6	9
3.	III	8	13	21
4.	IV	7	7	14
5.	V	12	7	19
6.	VI	3	6	9
7.	Jumlah	39	44	83

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam sebuah penelitian tentunya harus disertai dengan penyajian data dan analisis data sebagai penguat sebuah penelitian. Karena, dengan adanya data inilah yang dianalisis sehingga data tersebut dapat dihasilkan

⁶⁹ Dokumentasi Data Peserta Didik MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo 6 September 2023.

dengan mengambil sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Maka, peneliti menyajikan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo”.

Adapun data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian secara langsung di lapangan, disesuaikan dengan fokus penelitian yang teridentifikasi yaitu: Pengaturan peserta didik sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, dan Pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo. Berikut adalah hasil data yang dapat dideskripsikan:

1. Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo

Adapun pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo dapat dilihat melalui beberapa pengaturan yang dapat menunjukkan adanya penerapan manajemen kelas sebagai berikut:

a. Tingkah Laku Peserta Didik

Perilaku peserta didik dapat menciptakan kondisi kelas secara kondusif sesuai dengan peraturan dan aturan yang sudah ditentukan.

Apabila terdapat perilaku yang negatif maka akan muncul beberapa gangguan yang dapat menghambat proses belajar mengajar, guru sebagai manajer harus memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan tersebut dan memberikan tindakan agar perilaku tersebut tidak dapat terulang kembali.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru/wali kelas V ibu Lufia Nurlaili, S.Pd. dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik, dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Dalam mengendalikan tingkah laku siswa saya harus memahami keunikan dan karakteristik dari beberapa pribadi siswa, karena semua pasti tidak ada yang sama dan menyesuaikan dengan cara saya dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti teknik maupun metode pembelajarannya, menurut kebutuhan dan karakteristik yang dibutuhkan oleh siswa agar proses pembelajaran berhasil dan menyenangkan bukan sebaliknya yaitu siswa yang menyesuaikan akan tetapi guru yang harus mengatur strategi agar proses pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa.”⁷⁰

Tingkah laku peserta didik sangatlah penting untuk menjaga adanya proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif, dengan memahami beragam tingkah laku siswa dan menyesuaikan situasi maupun kondisi serta kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran tercapai.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Hudri, S.Ag.,M.Pd. selaku kepala madrasah terkait dengan pengendalian tingkah laku peserta didik yaitu:

“Dari beberapa siswa memang berbeda tingkat kemampuan dan kesulitannya dilihat dari faktor akademis, maka dari itu perlu

⁷⁰ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

adanya bimbingan yang ekstra contoh seperti memberikan pembelajaran diluar jam sekolah, mengikuti beberapa kegiatan pembiasaan berkarakter religius yang ada di madrasah. Apabila jika ada siswa yang melakukan perbuatan seperti membully, bertengkar, mengejek berbohong satu sama lain, solusinya kepala madrasah maupun guru memberikan teguran dan pengertian agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut dan menghindari berbagai persoalan yang sekiranya dapat memberikan dampak buruk terhadap siswa. Beberapa perilaku tersebut saya sebagai kepala madrasah menghimbau agar siswa dapat mengendalikan diri mereka dengan semaksimal mungkin seperti mengikuti berbagai kegiatan ekstra yang ada di madrasah agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan membuat siswa sadar akan pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam berteman. Dan juga ada dukungan dari kalangan masyarakat/wali murid jika sudah melebihi batas perilaku siswa yang menyimpang dengan melakukan musyawarah dan diberikan surat teguran agar kejadian tersebut tidak terulang.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasanya dalam pengendalian tingkah laku peserta didik yaitu dengan memahami karakteristik dan keunikan yang ada pada siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan kekurangan yang berbeda. Guru menciptakan beberapa strategi dan kebutuhan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa agar suasana proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Bukan malah sebaliknya yaitu siswa yang memahami karakteristik guru.

Kepala madrasah juga menghimbau untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik harus dengan kemampuan yang ekstra, membimbing dan mengarahkan, salah satunya dengan mengikuti jam pelajaran diluar sekolah, membiasakan berkarakter religius agar siswa

⁷¹ Hudri, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo 30 Agustus 2023.

bisa lebih menyesuaikan dengan apa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan juga menghindari perbuatan yang tidak baik seperti membully, bertengkar, berbohong solusinya kepala madrasah memberikan pengertian dan teguran kepada siswa agar tidak mengulanginya. Kepala madrasah sangat antusias dalam mengamati berbagai perilaku peserta didik agar siswa dapat mengendalikan diri mereka sendiri dengan mengikuti kegiatan ekstra yang ada di madrasah diharapkan agar terhindar dari perilaku yang buruk dan mementingkan solidaritas serta kebersamaan satu sama lain. Apabila terjadi perbuatan siswa yang melebihi batas kepala madrasah dan guru bekerja sama dengan wali murid agar siswa tidak melakukan hal yang buruk mungkin lebih parahnya bisa diberikan surat teguran agar siswa lebih bertanggung jawab dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V Minna Faradisa bahwa guru mengatur tingkah laku peserta didik:

“Iya, guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti memberikan self reward untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, mengadakan permainan agar tidak bosan dalam belajar dan memberikan kesempatan bertanya jika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran”.⁷²

Dari pernyataan tersebut bahwa peserta didik bisa mengeksplor dengan adanya pengaturan tingkah laku yang dilakukan

⁷² Minna Faradisa, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 31 Agustus 2023.

oleh guru dan peserta didik menjadi lebih aktif serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru sudah melakukan pengendalian tingkah laku kepada peserta didik meskipun tidak sepenuhnya yaitu dengan memahami karakter masing-masing siswa sehingga guru menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa seperti menggunakan beberapa metode saat proses belajar mengajar, tanya jawab dan memberikan self reward kepada siswa yang dianggap bisa dalam menjawab. Kepala madrasah juga memahami beberapa karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan madrasah selalu memberikan kesempatan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya dengan membiasakan berkarakter religius, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun potensi diri dan mementingkan solidaritas serta kebersamaan satu sama lain.⁷³

b. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan sangat penting dalam mengelola kelas yang efektif, kedisiplinan akan terwujud dengan adanya aturan-aturan yang sudah ditentukan dan suasana pembelajaran berlangsung secara kondusif. Perilaku peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan kelas seperti disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam belajar.

⁷³ Observasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, 4 September 2023.

Di MI Manbaul Irfan sudah menerapkan kedisiplinan dengan teratur akan tetapi mungkin masih ada beberapa yang belum terlaksana dengan semestinya. Kedisiplinan peserta didik dalam penerapan manajemen kelas sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lufia Nurlaili selaku wali kelas V karena ini merupakan salah satu faktor dalam terciptanya suasana kelas yang kondusif:

“Pentingnya kedisiplinan, tentu sangat penting karena ini akan berdampak pada proses pembelajaran. Dalam menerapkan kedisiplinan guru selalu membiasakan siswa agar datang tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mengerjakan PR dan menyelesaikan tepat waktu, memberikan tindakan positif terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan tidak berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Apabila ada siswa yang perilakunya kurang disiplin, guru memberikan perhatian lebih dengan memberikan tindakan yang sesuai dengan karakteristik yang ada pada siswa, karena terkadang siswa meskipun sudah diingatkan beberapa kali mungkin kurang dipahami dan ditegur dengan dilakukan tindakan agar kejadian tersebut bisa dirubah dan membiasakan berperilaku disiplin.”⁷⁴

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Hudri selaku kepala madrasah MI Manbaul Irfan dalam menerapkan kedisiplinan sebagai berikut:

“Dalam menerapkan kedisiplinan di madrasah entah itu dari guru, siswa maupun petugas yang lainnya, ini merupakan salah satu hal yang penting karena dengan adanya kedisiplinan maka sangat berdampak dengan kemajuan madrasah kedepannya. Tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yang pertama adalah bentuk keseragaman yang utama terbentuk dari guru dengan memperhatikan cara berpakaian yang mana setiap harinya mempunyai beberapa macam seragam dengan ciri khas nya masing-masing dan sudah terjadwal, kedua guru harus datang lebih awal sekitar jam 6 sudah stay di depan gerbang untuk menyambut siswa-siswi

⁷⁴ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

yang akan belajar dan selesai sekitar jam 7, setelah itu pembiasaan melaksanakan sholat dzuha berjamaah yang diikuti oleh sebagian guru dan sebelum memasuki kelas masing-masing siswa melaksanakan doa bersama di depan kelas yang di dampingi oleh guru di depan pintu kelas dan sebelum pulang siswa juga melaksanakan sholat dzuhur berjamaah untuk sholat dzuhur hanya di khususkan dari kelas 4 sampai 6, karena ada perbedaan jadwal pulang yang mana kelas 1 sampai 3 pulang jam 11 sedangkan kelas 4 sampai 6 pulang jam 12, yang ketiga membiasakan zakat dan bershodaqoh tiap hari jumat”⁷⁵.

Dari pernyataan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kedisiplinan sangatlah penting untuk meningkatkan kemajuan madrasah kedepannya. Kepala madrasah MI Manbaul Irfan memberikan beberapa aturan yang harus diperhatikan diantaranya membentuk keseragaman dalam berpakaian hal ini tentu jadi sorotan dalam membentuk kedisiplinan madrasah terutama dari guru dan setiap harinya tentu berbeda-beda dan sudah terjadwal menyesuaikan dengan peraturan madrasah dan hari-hari tertentu, kemudian guru harus datang lebih awal dan tepat waktu sekitar jam 6 pagi dengan menyambut kedatangan siswa-siswi di pintu gerbang dan menunggu sampai sekitar jam 7 kemudian siswa-siswi melaksanakan sholat dzuha berjamaah dan membaca doa bersama di depan pintu kelas yang di pimpin oleh guru setelah proses pembelajaran selesai dan sebelum pulang siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah karena ada perbedaan jadwal pulang yang hanya melaksanakan sholat dzuhur dari kelas 4 sampai 6

⁷⁵ Hudri, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

sedangkan untuk kelas 1 sampai 3 jadwal pulang sekitar jam 11. Dan yang terakhir membiasakan berzakat dan shodaqoh setiap hari jumat.

Dalam membentuk kedisiplinan yang diterapkan oleh guru adalah membiasakan datang tepat waktu, mengecek siswa yang sedang melaksanakan tugas piket kelas, tidak berbicara dengan siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung, apabila ada tugas tambahan dan siswa tidak mengerjakan, maka guru akan memberikan tindakan yang positif tentunya agar siswa bisa memperbaikinya dan tidak mengulang kembali. Guru harus menyesuaikan dengan perilaku dan karakteristik siswa, karena terkadang ada siswa yang kurang memahami, tidak memperhatikan dan harus diingatkan berulang-ulang agar siswa bisa mengubah perilaku yang tidak baik tersebut dan mengutamakan kedisiplinan dalam belajar.

Dari beberapa pernyataan diatas juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V Muhammad Ifkar Zaki sebagai berikut: “di MI Manbaul Irfan guru selalu menerapkan disiplin kepada siswa dengan menegur jika ada siswa yang pakaiannya kurang rapi, tidak membuang sampah sembarangan, mengontrol siswa yang mempunyai jadwal piket kelas, jika bel waktu pembelajaran akan dimulai guru tidak membiarkan siswa nya berkeliaran dan harus berada di dalam kelas karena proses belajar mengajar akan segera dimulai”.⁷⁶

⁷⁶ Muhammad Ifkar Zaki, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 31 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat oleh dokumentasi di bawah ini, bahwa guru selalu menerapkan kedisiplinan sebelum memulai proses belajar mengajar dengan menyambut siswa-siswi di depan gerbang madrasah dan menyesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat oleh madrasah itupun berbeda di setiap harinya, mengecek cara berpakaian dengan baik karena faktor pakaian ini sangat penting agar siswa bisa lebih rapi, membiasakan bersikap sopan santun satu sama lain, membiasakan datang tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi, memberikan tindakan yang positif jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tambahan, dan tidak diperbolehkan mengganggu saat guru menerangkan materi pembelajaran di depan.⁷⁷



Gambar 4. 1
Menyambut Siswa-siswi Di Gerbang Madrasah

Dari gambar di atas menunjukkan bahwasanya guru selalu menerapkan sikap disiplin kepada siswa dengan adanya kedisiplinan peserta didik maka akan terwujud adanya aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik, untuk itu disiplin sangat penting agar proses pembelajaran bisa tercapai.

⁷⁷ Observasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, 4 September 2023.



Gambar 4. 2
Pembacaan Do'a Bersama Sebelum Memasuki Kelas

Gambar di atas menunjukkan adanya pembacaan doa bersama sebelum memasuki ruang kelas masing-masing yang di pimpin oleh guru dan di dampingi di depan pintu kelas.

c. Minat/Perhatian Peserta Didik

Dalam hal menarik minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan berbagai cara ataupun variasi dalam mengajar agar ketertarikan peserta didik dalam belajar lebih meningkat. Di MI Manbaul Irfan dalam menarik minat maupun perhatian peserta didik guru memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, karena setiap siswa berbeda beda dan memiliki keterbatasan tertentu dengan ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari guru serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V selaku wali kelas yaitu ibu Lufia Nurlaili, S.Pd.:

“Dalam menarik perhatian dan minat siswa guru membentuk beberapa strategi yang mana siswa bisa mengeksplor terhadap apa yang menjadi ketertarikan mereka dalam belajar. Beberapa ketentuan yang biasanya saya lakukan di kelas yaitu sebelum memasuki proses belajar saya menggunakan ice breaking agar siswa tetap selalu semangat dalam belajar, menggunakan

metode tanya jawab, diskusi agar apa yang kurang dipahami oleh siswa bisa ditanyakan ini merupakan bentuk agar siswa bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, belajar diluar ruangan (luar kelas) ini juga dapat meningkatkan minat maupun semangat siswa dalam belajar karena dapat menikmati lingkungan dan suasana yang berbeda dari biasanya. Dan setiap siswa memiliki keterbatasan dalam memahami pelajaran, maka dari itu saya selaku guru memberikan perhatian lebih agar minat dalam belajar ada peningkatan.”⁷⁸

Hal serupa yang disampaikan oleh Minna Faradisa salah satu

peserta didik MI Manbaul Irfan:

“iya, apabila kita ada kesulitan dalam belajar kita bertanya kepada guru dan mendiskusikan jawaban maupun hasil yang bisa kami pahami dan terkadang meskipun ada siswa yang kurang memahami pelajaran guru tetap menjelaskan dengan perlahan-lahan dan telaten.”⁷⁹

Dari pernyataan diatas, telah memberi gambaran bahwasanya

dalam menarik minat siswa guru harus membentuk beberapa strategi terlebih dahulu agar siswa bisa menyesuaikan dengan apa yang menjadi ketertarikan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah menciptakan berbagai variasi agar siswa tidak cepat bosan yaitu dengan memulai pembelajaran dengan menggunakan ice breaking, menggunakan berbagai metode yang sangat mendukung dalam menarik minat peserta didik, belajar di luar ruangan (kelas) dengan ini peserta didik akan lebih semangat dalam belajar karena bisa menikmati suasana lingkungan sekitar serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar meskipun terkadang ada beberapa keluhan yang berbeda-beda dari masing-masing siswa akan tetapi guru selalu memberikan yang terbaik agar siswa

⁷⁸ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

⁷⁹ Minna Faradisa, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 31 Agustus 2023.

mendapatkan apa yang menjadi hak mereka untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan yang siswa inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menarik minat peserta didik guru sudah melakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai macam variasi atau metode saat proses belajar mengajar sehingga siswa bisa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan agar bisa terfokus dalam belajar.⁸⁰

d. Gairah Belajar Peserta Didik

Gairah belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menempatkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo sudah menerapkan dengan cukup baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas V ibu Lufia Nurlaili di MI Manbaul Irfan bahwasanya:

“untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik saya harus kreatif dalam mengatur kondisi belajar salah satunya adalah bergaul dengan orang yang bersemangat belajar, membuat target yang sesuai dengan yang ingin dicapai, menunda kesenangan agar bisa fokus dalam belajar, atur waktu belajar, stop dan mulai melakukan beberapa hal yang menarik, menjauhi dari banyaknya gangguan, dan membuat reward

⁸⁰ Observasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, 4 September 2023.

kepada peserta didik dan jika melakukan hal yang negatif maka akan diberi hukuman.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang di perkuat dengan hasil observasi dapat di pahami bahwa dalam membentuk gairah belajar peserta didik guru mengatur kondisi dan suasana belajar agar siswa memiliki gairah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya guru harus mempersiapkan segala cara termasuk dalam meningkatkan semangat dan target yang ingin dicapai oleh peserta didik di MI Manbaul Irfan sudah ada beberapa yang diterapkan oleh guru yaitu fokus dalam belajar meskipun terkadang ada beberapa hal yang mengganggu, mengatur waktu belajar dengan ini peserta didik bisa memaksimalkan waktu belajar dan fokus pada satu tujuan yang ingin dicapai, mulai melakukan hal-hal yang menarik.

Namun jika peserta didik membuat masalah tentunya termasuk hal yang negatif maka guru akan memberikan tindakan/hukuman dan mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu siswa yang lainnya juga sebaliknya jika mengamati proses pembelajaran dengan baik maka akan diberi reward oleh guru ini sebagai bentuk dapat meningkatkan gairah belajar siswa.⁸²

e. Dinamika Kelompok Peserta Didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang memiliki beberapa anggota yang memiliki hubungan psikologis secara jenis

⁸¹ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

⁸² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan, 4 September 2023.

antara anggota satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara alami. Dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan pada perbedaan dari masing-masing siswa salah satunya dengan minat maupun bakat yang dimiliki, kecerdasan, karakter belajar maupun keaktifan peserta didik yang dapat memotivasi seluruh anggotanya dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lufia Nurlaili, S.Pd. di MI Manbaul Irfan terkait dengan dinamika kelompok yang sangat sering dilakukan hampir di setiap mata pelajaran:

“Dalam mengatur dinamika kelompok tentunya dilakukan hampir setiap mata pelajaran, karena dengan membentuk sebuah kelompok siswa bisa lebih memiliki rasa tanggung jawab dan bekerja sama dengan baik bukan hanya mengandalkan satu teman yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar akan tetapi saling berdiskusi dan mengeluarkan beberapa pendapat sehingga kekompakan dalam memahami materi pembelajaran pun lebih mudah. Dan untuk pembagian dalam menentukan kelompok saya membaginya dengan setiap kelompok itu sekiranya ada yang memiliki kemampuan lebih agar jika ada teman kelompok yang lain kurang memahami bisa bertanya dan saling diskusi.”⁸³

Dan pernyataan tersebut juga senada dengan pendapat yang disampaikan oleh peserta didik Minna Faradisa terkait dengan dinamika kelompok yang dilakukan oleh guru yaitu:

“iya, guru sering melakukan pembagian kelompok di setiap mata pelajaran. Ada yang dibagi oleh guru yang bersangkutan sendiri dan ada yang dipercayakan kepada ketua kelas untuk membagikan kelompoknya. Saat proses belajar dalam berkelompok tentunya pasti salah satu dari peserta didik ada yang tidak mau bekerja dan hanya mengandalkan teman

⁸³ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

kelompok yang lain untuk bekerja hal ini sangat sering terjadi. Tetapi hanya ada beberapa saja yang tidak bekerja.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan salah satu peserta didik MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo yang diperkuat dengan hasil observasi dan bukti dokumentasi mengenai dinamika kelompok yang dilakukan oleh guru sangat bagus untuk kerjasama antar peserta didik namun ada beberapa kelompok yang salah satu anggotanya tidak kompak dan tidak tanggung jawab terhadap tugasnya hanya duduk diam memperhatikan peserta didik yang lain yang sedang mengerjakan. Dan terkait pembagian kelompok memang guru yang membagikan akan tetapi terkadang dibagi berdasarkan tempat duduk atau absensi kelas. Pembentukan kelompok dalam belajar memang sangat diterapkan agar peserta didik bisa tanggung jawab dalam mengatur tugas dan anggota kelompoknya.⁸⁵



Gambar 4. 3
Pembentukan Kelompok dan Tugas Siswa

Gambar diatas menunjukkan adanya diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa guru sudah melakukan dinamika kelompok saat

⁸⁴ Minna Faradisa, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 31 Agustus 2023.

⁸⁵ Observasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, 4 September 2023.

proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik mampu bekerja sama dan meningkatkan interaksi belajar mengajar.

2. Pengaturan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo

Pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan dapat dilihat melalui beberapa pengaturan dan penataan fasilitas sebagai berikut:

a. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan adanya pengaturan letak duduk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Yang paling terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol sekaligus melihat tingkah laku peserta didik. Suasana fisik yang sesuai dapat mencegah timbulnya masalah dan dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan nyaman dalam pengelolaan kelas dengan demikian suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo sudah melakukan adanya pengaturan letak duduk peserta didik dengan teratur meskipun kurangnya fasilitas yang ada namun hal tersebut tidak mempengaruhi peserta didik maupun guru untuk melaksanakan

proses pembelajaran dengan nyaman dan aman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas V Ibu Lufia Nurlaili, S.Pd. sebagai berikut:

“Terkait dengan penataan letak duduk peserta didik saya tentunya harus mengatur sedemikian rupa agar peserta didik bisa mengeksplor dari berbagai teman yang lainnya. Untuk pola tempat duduknya posisinya selalu berubah-ubah kadang berbentuk huruf U, bentuk lingkaran, bentuk barisan dalam membaginya bisa disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan dari masing-masing siswa jika dalam satu kelompok ada yang memiliki kemampuan lebih dan itu bergabung maka guru akan mengacak lagi agar seimbang ada beberapa yang pengetahuannya cepat tanggap ada yang kurang jadi bisa disesuaikan lagi. Kendala dalam mengatur letak duduk peserta didik salah satunya terkadang ada siswa yang tidak mau diacak dan hanya memilih tempat duduk yang awal, memilih teman untuk dijadikan kelompok dan berbagai macam akan tetapi guru masih bisa mengatasinya dan memberikan solusi dan tegur yang baik. Dan madrasah ini masih kurang untuk fasilitasnya jadi guru harus bisa mengatur bagaimana agar proses belajar mengajar tetap berjalan juga disesuaikan dengan kondisi maupun kebutuhan siswa.”⁸⁶

Salah satu peserta didik kelas V Minna Faradisa juga menyampaikan terkait dengan pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

“iya kak, setiap berapa hari sekali guru mengatur letak duduk siswa dengan sistem diacak sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh guru siswa hanya mengikuti saja.”⁸⁷
Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ibu

Fatimatuz Zahroh, S.Pd.I. Terkait dengan pengaturan tempat duduk siswa:

“Untuk penataan letak duduk siswa saya yang menentukan sendiri, dalam pembagiannya saya melihat dari pengetahuan

⁸⁶ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

⁸⁷ Minna Faradisa, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 31 Agustus 2023.

dan kemampuan dari masing-masing peserta didik kan terkadang ada siswa yang memiliki kemampuan lebih dan pengetahuannya luas itu duduk satu kelompok, nanti saya acak lagi dengan memilih diantaranya ada yang bisa ada yang kurang dalam menanggapi mata pelajaran”.⁸⁸

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk pengaturan letak duduk siswa disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan dari masing-masing peserta didik guru mengacak juga membentuk berbagai pola letak duduk juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa terdapat beberapa kendala yang dapat merusak suasana proses belajar mengajar salah satunya siswa yang saling memilih untuk jadi teman sekelompoknya, akan tetapi guru masih bisa mengatasinya dengan memberi teguran dan tindakan yang baik agar.

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini yang peneliti lakukan mengenai penataan letak duduk peserta didik di MI Manbaul Irfan guru sudah melakukan pengaturan tempat duduk siswa dengan membentuk berbagai pola disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Guru dan siswa sudah melakukan penataan letak duduk peserta didik meskipun ada beberapa kejadian yang akan mengganggu proses pembelajaran seperti siswa yang tidak mau diatur, membuat gaduh suasana kelas akibat penataan letak duduk yang kurang sesuai dan sebagian siswa

⁸⁸ Fatimatuz Zahroh, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 31 Agustus 2023.

yang saling memilih untuk dijadikan teman sebangkunya, akan tetapi guru masih bisa mengatasinya dengan memberi teguran dan apabila siswa masih jengkel maka akan diberi hukuman yang sesuai dengan perbuatannya.⁸⁹



Gambar 4. 4
Mengatur Letak Duduk Siswa

Gambar diatas menunjukkan adanya pengaturan letak duduk peserta didik di MI Manbaul Irfan khususnya kelas V yang berbentuk kotak dan terbagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelas hal ini dapat dilihat berdasarkan kondisi siswa yang lebih teratur serta memberikan suasana yang nyaman saat guru memberikan materi pembelajaran berlangsung dan siswa bisa memperhatikan guru dengan baik.

b. Pengaturan Alat-Alat Pengajaran

Dalam mengatur beberapa alat pengajaran tentunya sangat memerlukan adanya fasilitas yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar, karena ini merupakan sebagian sarana dan prasarana yang menjadi faktor dalam meningkatnya kegiatan belajar

⁸⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan, 4 September 2023.

mengajar peserta didik dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Beberapa alat-alat pengajaran yang sering digunakan untuk proses pembelajaran seperti perpustakaan kelas, alat peraga atau media pembelajaran, papan tulis, dan presensi peserta didik dari berbagai alat ini tentunya harus diatur sebaik mungkin dan di fungsikan sebagaimana mestinya untuk keperluan proses belajar mengajar. Di MI Manbaul Irfan sudah menggunakan semua alat-alat pengajaran diatas untuk melaksanakan proses pembelajaran, akan tetapi mungkin ada beberapa yang masih kurang seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah bapak Hudri, S.Ag.,M.Pd. sebagai berikut:

“Untuk mengatur alat-alat pengajaran saya dan guru sudah menjaga semaksimal mungkin dan digunakan sebagaimana mestinya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dan madrasah ini menyadari masih banyak kekurangan karena alat pengajaran ini termasuk sarana prasarana yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk belajar seperti ruangan perpustakaan yang belum ada tempat sehingga menyatu dengan ruangan kepala madrasah untuk sementara jadi saat di kelas apabila guru menyuruh siswa belajar di perpustakaan maka siswa pergi ke ruangan kepala madrasah untuk belajar, alat peraga yang digunakan oleh guru menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga siswa bisa memahami terkait konsep pembelajaran yang akan guru jelaskan, tidak jauh beda dengan media pembelajaran akan tetapi kalau media lebih menekankan pada sebuah alat atau media yang dipilih berdasarkan kegunaan saat proses pembelajaran seperti menggunakan media gambar atau lukisan, peta, terkadang menggunakan media *online/e-learning*. Guru harus bisa mengatur dan membuat strategi bagaimana agar proses pembelajaran menarik dan berjalan dengan efektif dengan memanfaatkan berbagai media ataupun alat peraga agar siswa bisa tertarik dan menarik perhatian

peserta didik untuk semangat belajar. Sedangkan untuk papan tulis tentunya sudah ada di tempel di dinding kelas ini menjadi faktor utama saat guru mengajar, karena kalau tidak ada papan tulis guru kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran kalau dulu masih menggunakan kapur dan kalau dihapus kadang debu dari kapurnya kemana-mana tapi seiring berkembangnya madrasah sudah diubah menggunakan spidol (*Boardmarker*) saat proses belajar mengajar dan untuk presensi siswa madrasah masih menggunakan cara manual yaitu ada buku absensi tiap kelas dan sebelum memulai pembelajaran guru memanggil satu persatu siswa untuk melakukan absensi.”⁹⁰

Penggunaan alat-alat pengajaran memang sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keinginan dan minat peserta didik untuk selalu belajar. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Lufia Nurlaili, S.Pd. bahwa alat-alat pengajaran ini sangat membantu proses belajar mengajar jadi lebih efektif:

“Untuk penggunaan alat pengajaran saya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena alat itu merupakan sumber dari sarana prasarana yang tentunya harus memenuhi standar dalam belajar dan masih ada beberapa kebutuhan yang minim karena banyak faktor yang terjadi. Untuk itu saya kadang kalau ngajar biar peserta didik gak monoton menggunakan beberapa media seperti audio visual, gambar, peta dan lukisan yang sesuai dengan mata pelajaran terkadang menggunakan media online atau e-learning dan menggunakan layar proyektor dengan tujuan agar anak-anak bisa fokus dan memahami terkait penjelasan materi yang saya berikan.”⁹¹

Di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo dalam menerapkan manajemen kelas tentunya alat-alat pengajaran sangat penting agar proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang

⁹⁰ Hudri, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

⁹¹ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

diinginkan, apabila ada sarana prasarana yang masih kurang maka akan menghambat jalannya proses pembelajaran, maka dari itu guru harus menciptakan berbagai macam cara dengan menggunakan berbagai alat dan strategi untuk mengembangkan pengetahuan dan membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang diperkuat dengan observasi di lapangan bahwa guru sangat memperhatikan dan menjaga terkait dengan pengaturan alat-alat pengajaran serta digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa maupun kelas. Beberapa alat pengajaran yang ada di madrasah seperti perpustakaan, alat peraga atau media pembelajaran, papan tulis, dan presensi siswa yang peneliti temukan bahwa kepala madrasah sudah memberikan kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik, mungkin masih ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang terlihat di ruang perpustakaan yang menyatu dengan ruang kepala madrasah karena belum ada tempat yang cukup, media pembelajarannya mengikuti perkembangan zaman yang makin canggih guru lebih mudah menggunakan berbagai alat elektronik seperti laptop, handphone dan sebagainya dan tentunya masih adanya bimbingan serta dampingan untuk penggunaan alat tersebut agar tidak kesalahan saat digunakan oleh siswa. Keberlangsungan proses belajar mengajar yang sudah diterapkan oleh guru dilakukan secara maksimal mulai

dari pemenuhan kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.⁹²

c. Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruangan Kelas

Dalam memelihara kondisi dan suasana belajar di kelas tentunya sangat mempengaruhi peserta didik untuk memberikan kenyamanan saat proses pembelajaran. Salah satunya memperhatikan lingkungan kelas agar selalu terlihat indah dan bersih, maka dari itu perlu beberapa strategi untuk mengatur suasana kelas menjadi nyaman agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif.

Upaya yang dilakukan di MI Manbaul Irfan bahwa guru selalu menciptakan dan mengontrol kondisi kelas agar tetap terlihat rapi dan bersih saat melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lufia Nurlaili, S.Pd. yaitu:

“Untuk membiasakan siswa agar bisa menjaga kebersihan dan terlihat rapi guru menerapkan pembiasaan yang disebut dengan ASMI (Ambil Sampah Madrasah Indah) yaitu sebelum pembelajaran dimulai siswa mengambil sampah yang ada di lapangan madrasah termasuk depan kelas, ruangan kepala madrasah dan ruang guru. Apabila halaman sudah bersih dan rapi maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Meskipun masih ada beberapa masalah yaitu halaman yang kurang bersih masih ada beberapa sampah kecil yang berserakan, siswa yang mempunyai jadwal piket kelas tidak membersihkan dan saling berdebat hanya karena tidak mau membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi meskipun demikian ada solusi agar siswa tidak mengulangi hal tersebut dengan diberi hukuman atau hanya sekedar teguran. Dan untuk memberikan kesan indah di kelas saya serta siswa memberikan hiasan dinding seperti gambar pahlawan, jam dinding, gambar

⁹² Observasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, 4 September 2023.

lukisan pemandangan, gambar hitung dan menempel hasil pekerjaan siswa dari hasil praktek gambar maupun lukisan.”⁹³

Dalam penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga apabila ruangan kelas bersih maka, proses pembelajaran lebih menyenangkan dari pada kelas yang terlihat kotor dan berantakan pastinya akan sangat mengganggu dan tidak fokus saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru membiasakan siswa dengan menerapkan aturan ASMI (Ambil Sampah Madrasah Indah) terlihat sebelum memulai pembelajaran siswa membersihkan halaman dimulai dari depan kelas, depan ruangan kepala madrasah dan ruang guru dan untuk ruangan kelas disesuaikan dengan jadwal piket yang sudah ada di kelas masing-masing. Meskipun ada beberapa kendala dari siswa yang hanya membersihkan dari penglihatannya tidak sepenuhnya bersih, siswa yang tidak melakukan piket kelas, dan saling berdebat dari siswa yang satu dengan yang lainnya karena tidak membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi sudah memberikan teguran maupun tindakan jika sudah melebihi batas, dengan ini guru harus lebih mengontrol dan memperhatikan peserta didik agar selalu menerapkan lingkungan yang bersih dan terlihat indah maka tujuan pembelajaran bisa tercapai. Begitu juga dengan memberikan suasana kelas menjadi indah yaitu

⁹³ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

dengan memberikan gambar pahlawan, hiasan dinding, dan menempel hasil pekerjaan peserta didik jika melakukan praktek dari pembuatan lukisan atau gambar.⁹⁴

d. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Pengaturan ventilasi dan cahaya merupakan sebuah aset penting di dalam kelas untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman dan membantu proses pembelajaran meskipun dalam keadaan cuaca yang tidak mendukung, oleh karena itu dari pihak madrasah harus menghimbau kepada peserta didik agar selalu membersihkan ventilasi yang ada di kelas dan mengatur pencahayaan yang baik agar proses belajar mengajar menjadi lebih aman dan nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Hudri terkait dengan pengaturan ventilasi dan pencahayaan yaitu:

“Ventilasi atau suhu ruangan sangat penting untuk kenyamanan siswa saat proses pembelajaran, apalagi untuk cahaya di dalam kelas itu sangat mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa. Untuk ventilasi dalam kelas di MI Manbaul Irfan ini belum ada pendingin ruangan, jadi hanya mengandalkan udara dari luar ruangan agar siswa tidak merasa gerah dan cahaya juga bisa masuk dari jendela maupun pintu kelas. Dan pendingin ruangan seperti kipas yang ada cuma di ruangan kepala madrasah dan guru untuk kelas belum ada, karena masih adanya perbaikan akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah ataupun mengeluh saat belajar, mungkin hanya ada beberapa siswa yang mempermasalahkan hal tersebut dan proses belajar mengajar jadi terganggu. Guru sudah mengontrol dan mengatur bagaimana agar suasana belajar menjadi nyaman cara mengatasinya dengan mengandalkan udara dari luar yaitu membuka jendela dan

⁹⁴ Observasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, 4 September 2023.

pintu kelas dan apabila cuaca mendung menghidupkan lampu meskipun dalam keadaan di siang hari.”⁹⁵

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh wali kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo sebagai berikut:

“Untuk mengatur ventilasi dan cahaya di dalam kelas saya sudah melakukannya dengan seimbang agar siswa bisa nyaman dan aman saat proses belajar mengajar. Dengan membuka jendela dan pintu kelas agar udara dan cahaya bisa masuk ke dalam kelas apabila pembelajaran sudah selesai, maka semuanya yang berhubungan dengan ventilasi ataupun cahaya bisa ditutup dan menghidupkan lampu jika cuacanya mendung jika sudah selesai memetikkannya serta membereskan alat belajar dari siswa maupun guru dan menutup ruangan kelas kembali.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi di bawah dapat disimpulkan bahwa dalam mengatur ventilasi ataupun pencahayaan di MI Manbaul Irfan dari kepala madrasah sendiri sudah mengatur dengan cara memberikan ruangan yang cukup agar ventilasi bisa menyesuaikan dengan kelas yang sudah ada. Dan memang setiap ruangan belum ada pendingin kelas seperti kipas dan hanya mengandalkan udara dari luar, untuk ruangan yang memiliki kipas yaitu hanya di ruangan kepala madrasah dan ruangan guru, sedangkan ruangan kelas belum ada. Akan tetapi meskipun begitu tidak menjadi masalah dan siswa tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan nyaman, hanya ada beberapa peserta didik yang mengeluh dan guru sudah mengatasinya dengan membuka

⁹⁵ Hudri, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

⁹⁶ Lufia Nurlaili, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 30 Agustus 2023.

jendela dan pintu kelas agar udara dan pencahayaan bisa masuk ke kelas juga menghidupkan lampu jika cuaca kurang mendukung, apabila sudah selesai melaksanakan proses pembelajaran maka ruangan kelas ditutup. Jadi untuk ventilasi dan pengaturan pencahayaan merupakan aset paling penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik merasa nyaman dan menangkap pembelajaran dengan baik.⁹⁷



Gambar 4. 5
Pengaturan Ventilasi dan Cahaya di Kelas

Gambar diatas menunjukkan adanya ventilasi dan cahaya yang sangat cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran dilihat berdasarkan ada banyak jendela sehingga ruangan tidak terlihat gelap dan cahaya maupun udara bisa masuk.

Tabel 4. 4
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo	1) Pengendalian tingkah laku peserta didik di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo dengan memahami karakter dari masing-masing peserta didik. 2) Pengaturan kedisiplinan peserta didik di MI Manbaul Irfan dalam menerapkan kedisiplinan di madrasah

⁹⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan, 4 September 2023.

		<p>yaitu dengan menyambut kedatangan siswa di depan gerbang madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru.</p> <p>3) Pengaturan minat/perhatian peserta didik di MI Manbaul Irfan untuk menarik minat ataupun perhatian kepada peserta didik dengan menciptakan berbagai variasi saat belajar.</p> <p>4) Pengaturan gairah belajar peserta didik di MI Manbaul Irfan dalam meningkatkan gairah belajar siswa adalah dengan fokus pada satu tujuan agar mencapai target yang diinginkan.</p> <p>5) Pengaturan dinamika kelompok di MI Manbaul Irfan yaitu dibagi berdasarkan kemampuan dari siswa jika dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan lebih dan menjadi satu kelompok, maka tentunya harus diacak ulang agar bisa menyesuaikan dengan yang lain yang kurang dalam memahami materi pembelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo</p>	<p>1) Pengaturan tempat duduk di MI Manbaul Irfan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik juga membentuk pola letak duduk yang beragam.</p> <p>2) Pengaturan Alat-alat pengajaran di MI Manbaul Irfan digunakan berdasarkan kebutuhan siswa dan kelas. Salah satunya ruang perpustakaan, alat media pembelajaran, papan tulis, dan terkadang menggunakan layar proyektor, laptop dan handphone.</p> <p>3) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas di MI Manbaul Irfan dengan membiasakan peserta didik dengan ASMI (Ambil Sampah Madrasah Indah) sebelum memasuki ruang kelas masing-masing.</p> <p>4) Ventilasi dan pengaturan cahaya di MI Manbaul Irfan untuk mengatur</p>

		ventilasi dan pencahayaan dengan memberikan ruangan yang cukup agar ventilasi bisa menyesuaikan dengan kelas yang sudah ada.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan sebuah gagasan peneliti tentang temuan-temuan peneliti di lapangan. Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi langkah selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil pembahasannya tentang penerapan manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo.

1. Pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo. Untuk pengaturan peserta didik meliputi: Tingkah Laku, kedisiplinan, minat dan perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok peserta didik. dengan adanya pengaturan peserta didik dapat melancarkan proses belajar mengajar.

Pengaturan pengendalian tingkah laku peserta didik di MI Manbaul Irfan bahwasanya cara guru mengendalikan tingkah laku siswa dengan memahami karakteristik dan keunikan dari masing-masing peserta didik serta menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, membimbing dan mengarahkan, memberikan self reward, mengikuti berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, pembiasaan berkarakter religius agar dapat mengembangkan potensi diri juga meningkatkan solidaritas dan kebersamaan satu sama lain.

Perlu untuk memahami setiap karakteristik peserta didik karena sangat berkaitan dengan pengembangan dan pengetahuan dalam belajar. Apabila guru tidak bisa memahami setiap karakter peserta didik maka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Hal sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Euis Karwati dan Donny Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kelas (*Classroom Management*)” bahwa tingkah laku peserta didik merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat.⁹⁸

Dengan demikian tingkah laku peserta didik sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, karena dalam mengelola kelas bukan hanya tentang bagaimana pembelajaran bisa berjalan dengan efektif akan tetapi juga membantu mencegah perkembangan masalah dan emosional peserta didik.

⁹⁸ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

Berdasarkan pada hasil pembahasan tersebut disimpulkan bahwa pengaturan tingkah laku peserta didik dilakukan dengan memahami setiap karakteristik dan keunikan peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya, membimbing dan mengarahkan, memberikan self reward, serta mengembangkan potensi diri dengan membiasakan berkarakter religius.

Pengaturan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo dengan membiasakan siswa datang tepat waktu, mengecek siswa yang mempunyai jadwal piket kelas, bersikap sopan santun, mengecek cara berpakaian agar terlihat rapi, menyambut kedatangan siswa di depan gerbang madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru.

Hal tersebut selaras dengan teori dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa terkait kedisiplinan karena sangatlah penting agar dalam penerapan manajemen kelas bisa terlaksana dengan baik dan bisa terwujud dengan menciptakan berbagai aturan-aturan yang menjadi standar perilaku peserta didik.⁹⁹

Teori diatas diperkuat dengan yang disebutkan dalam bukunya Imam Gunawan yang berjudul “*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*” menegaskan bahwa kedisiplinan dapat mencegah perilaku-perilaku peserta didik yang tidak baik, maka perlu menciptakan aturan aturan yang harus

⁹⁹ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, Manajemen Kelas, 23.

diterapkan oleh guru maupun peserta didik dengan tepat serta diamati secara konsisten untuk mencegah timbulnya masalah dalam kelas.¹⁰⁰

Dengan adanya aturan-aturan yang sudah dibuat maka kedisiplinan peserta didik bisa terlaksana dengan baik hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan kedisiplinan peserta didik di MI Manbaul Irfan yang sudah dipaparkan kemudian dikaitkan dengan penelitian terdahulu dengan judul skripsi “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” bahwa untuk hasil penelitiannya adalah dengan melihat salah satu fokus penelitian dengan memperhatikan cara berpakaian siswa menyesuaikan dengan ketentuan sekolah, saling menghormati satu sama lain, menjaga aturan dan mengikuti tata tertib sekolah, terakhir menjaga nama baik sekolah.¹⁰¹

Pada hasil pembahasan tersebut yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengaturan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa aturan seperti membiasakan datang tepat waktu, mengecek cara berpakaian dengan sopan, mengontrol jadwal piket kelas, dan kepala madrasah serta guru membuat jadwal piket di gerbang madrasah untuk menyambut kedatangan siswa setiap harinya.

¹⁰⁰ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, 80.

¹⁰¹ Hasbi Mubarak, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi UIN Khas Jember, Jember, 2022.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo mengenai minat dan perhatian peserta didik dengan menciptakan berbagai variasi saat belajar meliputi sebelum memulai pembelajaran menggunakan ice breaking untuk pembukaan belajar, menciptakan metode belajar yang menarik, dan belajar di luar kelas (ruangan) dengan ini bisa mengeksplor lingkungan dan menghindari rasa bosan saat belajar maka dapat meningkatkan minat dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa terkait dengan minat atau perhatian peserta didik bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian serta tindakan kepada orang dengan begitu membentuk objek yang disertai dengan perasaan suka/senang.¹⁰²

Teori diatas diperkuat oleh Hardjana pada jurnal Naeklan Simbolon minat adalah sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.¹⁰³

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan minat dan perhatian peserta didik dilakukan dengan menciptakan berbagai variasi maupun metode pembelajaran yang menarik seperti menggunakan ice breaking sebelum memulai proses belajar

¹⁰² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, 23.

¹⁰³ Naeklan Simbolon, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol 1, No.2 (2013), 16 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323> diakses pada tanggal 5 November 2023 Pukul 21.50

mengajar, belajar diluar ruangan agar menghindari rasa bosan saat belajar dan dapat mengeksplor lingkungan luar disesuaikan dengan mata pelajaran sehingga ketertarikan peserta didik dalam belajar meningkat.

Pengaturan gairah belajar peserta didik dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo dengan mengatur waktu belajar, fokus pada satu tujuan agar mencapai target yang diinginkan, menunda kesenangan dan stop menunda belajar serta melakukan hal-hal yang dapat menarik dalam belajar.

Hal tersebut selaras dengan Euis Karwati dan Donni Junni Priansa dalam bukunya Manajemen kelas tentang gairah belajar peserta didik yang merupakan sebuah aspek psikologis dalam diri seseorang yang cara menampakkannya dengan berbagai gejala seperti suka melakukan terhadap hal-hal yang disukai tentunya dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman.¹⁰⁴

Dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan gairah belajar maka keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai dan guru harus kreatif yang dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat gairah peserta didik lebih meningkat.

Berdasarkan pembahasan temuan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan gairah belajar peserta didik di MI Manbaul Irfan

¹⁰⁴ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 23.

ialah dengan menciptakan hal-hal yang menarik, membuat target dalam belajar dan stop menunda belajar fokus pada satu tujuan.

Pengaturan dinamika kelompok peserta didik hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo yaitu dibagi berdasarkan kemampuan dari siswa apabila jika dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan lebih dan menjadi satu kelompok, maka tentunya harus diacak ulang agar bisa menyesuaikan dengan yang lain yang kurang dalam memahami pembelajaran, dengan adanya pengaturan kelompok ini dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab dari peserta didik untuk selalu kompak dalam belajar. Untuk pembentukan dinamika kelompok yaitu guru yang membentuk dan mengatur posisi kelompok dari peserta didik.

Hal ini selaras dengan Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas (Classroom Management)* dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki hubungan psikologis secara nyata dan jelas dengan anggota lain dan berlangsung secara dalam situasi yang dialami.¹⁰⁵

Sebagaimana Fred Kerlinger dalam jurnalnya Yusliyadi dan Ali Norhadi beliau berpendapat tentang dinamika kelompok yang memiliki dua istilah dinamika dan kelompok. Dinamika adalah sebuah interaksi atau interdependensi antara individu satu dengan yang lainnya, sedangkan

¹⁰⁵ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

kelompok memiliki arti sebuah kumpulan individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰⁶

Dalam pengaturan dinamika kelompok dilakukan untuk menghasilkan kerjasama kelompok peserta didik secara optimal dan produktif dengan menyadari adanya perbedaan dan segala kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki setiap masing-masing peserta didik. Dan tentunya setiap kelompok semuanya harus terlibat secara langsung dan aktif dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan kelompok agar setiap peserta didik merasa dianggap bagian dari sebuah kelompok.

Berdasarkan pada hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaturan dinamika kelompok peserta didik di MI Manbaul Irfan dengan mengatur dan membuat dinamika kelompok sesuai dengan kemampuan dan menyesuaikan berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh guru. Dinamika kelompok ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kekompakan dalam belajar.

2. Pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di

¹⁰⁶ Yusliadi dan Ali Norhadi, *Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Persepektif Syaikh Al-Zarnuji*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol 3 No.1, Juni 2020 42 <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/59> diakses pada tanggal 5 November 2023 Pukul 22.01

Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo. Untuk pengaturan sarana dan prasarana meliputi: pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas, ventilasi dan pengaturan pencahayaan.

Mengenai pengaturan tempat duduk di MI Manbaul Irfan menyesuaikan dari karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik bahkan membentuk pola letak duduk yang beragam seperti membentuk kotak persegi, bentuk U, dan sebagainya agar siswa tidak cepat bosan dan materi pembelajaran bisa diterima dengan baik.

Hal tersebut selaras dengan Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* tentang pengaturan tempat duduk dalam mengatur letak duduk peserta didik tentunya harus dengan tatap muka langsung agar guru bisa mengontrol tingkah laku siswa dan dengan adanya pengaturan tempat duduk dengan baik maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar, akan tetapi harus menyesuaikan dengan perasaan dan susunan kelas karena dapat mencegah timbulnya masalah dalam mengelola kelas.¹⁰⁷

Mengatur letak duduk peserta didik tentunya sudah menjadi tugas guru untuk memungkinkan proses pembelajaran dalam kelas. Guru harus mampu merubah suasana kelas menjadi nyaman karena dengan kondisi kelas yang nyaman dapat membantu menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

¹⁰⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, 82.

Hasil temuan peneliti yang sudah di paparkan mengenai pengaturan tempat duduk di MI Manbaul Irfan kemudian dikaitkan dengan penelitian terdahulu dengan judul skripsi “*Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas IV NW Desa Agung*”. Bahwa hasil penelitiannya dengan melihat salah satu fokus penelitian terkait pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru yaitu dengan cara memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar di kelas, memberikan stimulus agar selalu aktif di kelas, mengatur tempat duduk dengan berbagai bentuk variasi, menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.¹⁰⁸

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang dikaitkan dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik di MI Manbaul Irfan dilakukan dengan menata letak duduk sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa lalu membentuk berbagai pola letak duduk yang beragam sehingga dalam pengelolaan kelas dapat berjalan dengan maksimal dan proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengaturan alat-alat pengajaran di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan menjaga dan memakai untuk kebutuhan siswa

¹⁰⁸ Suwartini, *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas IV MI NW Dasan Agung*, Skripsi UIN Mataram, Mataram, 2020.

dan kelas. Salah satunya ruang perpustakaan, alat media pembelajaran, papan tulis, dan kadang menggunakan layar proyektor juga laptop atau handphone dan untuk alat elektronik tersebut hanya digunakan keperluan tertentu agar memperlancar proses belajar mengajar.

Hal ini selaras dengan temuan teori menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* yaitu pengaturan alat-alat pengajaran meliputi: Perpustakaan kelas, alat peraga dan media pembelajaran, papan tulis dan papan presensi siswa semua alat pengajaran tersebut difungsikan sebagaimana mestinya.¹⁰⁹

Teori diatas juga di perkuat dengan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII pasal 42 ayat 1 dan ayat 2 sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi: perabot dan peralatan pendidikan, buku serta sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Dan setiap satuan pendidikan harus memiliki: Lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain dan berekreasi, serta ruang/tempat yang lain yang

¹⁰⁹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, 82.

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹¹⁰

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaturan alat-alat pengajaran di MI Manbaul Irfan dilakukan dengan menjaga dan memakai alat pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelas. Seperti adanya ruang perpustakaan, media pembelajaran, alat proyektor, penggunaan alat elektronik seperti laptop, handphone dan lainnya yang difungsikan sebagaimana mestinya agar sarana tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah rusak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo mengenai penataan kebersihan dan keindahan ruangan kelas dengan membiasakan peserta didik dengan ASMI (Ambil Sampah Madrasah Indah) sebelum memasuki ruang kelas masing-masing dan siswa membersihkan halaman madrasah dari depan kelas, depan ruang kepala madrasah dan ruang guru. Untuk ruangan kelas disesuaikan dengan jadwal piket dari masing-masing kelas. Dan untuk menata keindahan di kelas dengan memberikan gambar pahlawan, hiasan dinding, dan menempel hasil pekerjaan peserta didik jika melakukan praktek dari pembuatan lukisan atau gambar.

Seperti dalam buku Imam Gunawan, bahwa penataan kebersihan dan keindahan ruangan kelas harus ideal dengan memberikan gambar-

¹¹⁰ Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Pasal 42 ayat 1 dan 2.

gambar pahlawan yang bersifat mendidik kepada peserta didik begitu pula dalam menjaga kebersihan dapat memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar dan mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran, menyimpan barang yang sudah selesai dipakai dengan rapi dan benar, karena apabila ruang kelas terlihat rapi dan bersih maka kegiatan belajar mengajar lebih nyaman.¹¹¹

Berdasarkan pada hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas dilakukan dengan menerapkan ASMI (Ambil Sampah Madrasah Indah) sebelum memasuki ruangan kelas siswa membersihkan depan ruang kelas, ruang kepala madrasah dan ruang guru, dan untuk ruang kelas bisa menyesuaikan dengan jadwal piket masing-masing.

Sedangkan dalam memberikan keindahan di dalam kelas yaitu dengan memberikan gambar pahlawan, hiasan dinding, dan menempel hasil pekerjaan peserta didik jika melakukan praktek dari pembuatan lukisan atau gambar.

Pengaturan ventilasi dan pencahayaan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo yaitu dengan memberikan ruangan yang cukup agar ventilasi bisa menyesuaikan dengan kelas yang sudah ada dengan memberikan beberapa jendela dan pintu kelas maka udara bisa masuk dan ruangan menjadi lebih terang dan nyaman untuk belajar,

¹¹¹ Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, 83.

meskipun setiap ruangan belum memiliki alat pendingin ruangan seperti kipas dan hanya mengandalkan udara dari luar akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan apabila cuaca mendung maka menghidupkan lampu. Untuk pengaturannya sebelum memulai pembelajaran jendela dan pintu kelas dibuka, lalu jika pembelajaran sudah selesai pintu dan jendela kelas ditutup.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* bahwa dalam pengaturan ventilasi dan pencahayaan harus selalu cukup. Jendela harus berukuran yang berukuran besar, sehingga memungkinkan adanya cahaya masuk maupun udara juga masuk ke dalam kelas, dengan ventilasi dan cahaya yang cukup maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.¹¹²

Teori diatas juga diperkuat dalam bukunya Euis Karwati dan Donni Junni Priansa yang berjudul *Manajemen Kelas (Classroom Management)* tentang pengaturan ventilasi dan cahaya karena keduanya merupakan aset yang penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman, maka harus terpenuhi secara optimal agar memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang nyaman dan efektif dalam belajar.¹¹³

Berdasarkan pada hasil pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa pengaturan ventilasi dan pencahayaan di MI Manbaul Irfan dilakukan dengan menyediakan ruangan kelas yang cukup sesuai dengan

¹¹² Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, 83.

¹¹³ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

ukuran yang ada di madrasah dan saat proses belajar mengajar yaitu membuka jendela maupun pintu kelas agar udara dan cahaya bisa masuk ke dalam kelas, apabila cuaca kurang mendukung menhidupkan lampu dan sebelum pulang di pastikan setiap ruangan menutup jendela dan pintu kelas juga mematikan lampu setelah pembelajaran selesai. Meskipun belum ada alat pendingin untuk kelas akan tetapi tidak menghambat adanya proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo tentang Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo meliputi: 1) pengendalian tingkah laku, 2) kedisiplinan, 3) minat dan perhatian, 4) gairah belajar peserta didik, dan 5) dinamika kelompok.
2. Pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo sebagai berikut: 1) pengaturan tempat duduk, 2) alat-alat pengajaran, 3) penataan keindahan dan kebersihan kelas, 4) terakhir pengaturan ventilasi dan cahaya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai penerapan manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah dan Guru

Bagi kepala madrasah, wali kelas dan guru di MI Manbaul Irfan peneliti berharap untuk selalu memberikan yang terbaik dalam membimbing dan mendidik siswa-siswi juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan agar siswa bisa tetap semangat dalam belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa dan siswi MI Manbaul Irfan agar selalu menjaga sikap dan perilakunya serta mentaati semua aturan dan tanggung jawab yang ada di madrasah, juga selalu semangat dalam menuntut ilmu untuk masa depan yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap bisa memperluas ruang lingkup penelitian juga mengadakan penelitian lanjutan dengan harapan tidak hanya berfokus pada ruang lingkup pengaturan peserta didik dan pengaturan sarana dan prasarana saja, sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal

4. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti berharap, semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Amalia Husna. *Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*. Vol 8, Jurnal Ilmu Tarbiyah, 2019.
- Arikunto Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Asmara Yeni dan Dina Sri Nindianti. *Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Vol 1, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2019.
- Asngari Wahid dan Nur Hidayah. *Manajemen Kelas: Konsep Implementasi dan Korelasinya Dengan Keterampilan Guru*, Vol 8. Jurnal Mubtadiin, 2022.
- Asria. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi IAIN Palu, 2020.
- B. Miles Matthew and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis A Methods Shourcebook*. Baverly Hill: Sage Publicatin, 2014.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta, 2017.
- Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Syamsil Ciptakan Media, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahanny*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019.
- Fahrawi Sahrizal. *Manajemen Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, Vol X. Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 2017.
- Fathurrahman Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2015.
- Gunawan Imam. *Manajemen kelas Teori dan Aplikasinya*. PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas :Clasroom Management*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 24 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana*, Pasal 1, 2007.
- Kusman Muhammad. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Vol 3, *Jurnal Islamic Education of Management*, 2019.
- Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mubarok Hasbi. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi UIN Khas Jember Jember, 2022.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Muhammad Noor, *Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan Gembira dan Berbobot*, Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.
- Mulyadi. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Nurpuspitasari Dewi dkk. *Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah*. Vol *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019.
- Nursalim. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Lontar Mediatama: 2018.
- Republik Indonesia. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Rohmawati Afifatu. *Efektivitas Pembelajaran*. Vol 9, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2015.
- Sagala Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Simbolon Naeklan. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Vol 1, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 2013.
- Sufiani. *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*. Vol. 10, *Jurnal Al-Ta'di*, 2017.
- Sugiyono. *Metodeologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta, 2016.

- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Suprahatiningrum Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Suwartini. *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas IV MI NW Dasan Agung*. Skripsi UIN Mataram, 2020.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 2021.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 39 ayat 2.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 45.
- Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. BAB VII Pasal 42 ayat 1 dan 2.
- Undang-Undang RI No.17 Tahun 2010. *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, pasal 1 ayat 5.
- Wicaksono Zegaf dkk. *Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Daya Tangkap Belajar Siswa Di SMP Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassirin Bogor*. Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor, 2021.
- Widiasworo Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Wiyani Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yamin Martinis dan Masiah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, GP Press, 2009.
- Yusliadi dan Ali Norhadi. *Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Persepektif Syaikh Al-Zarnuji*. Vol 3, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 2020.

Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.
Jakarta: Kenana, 2014.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL IRFAN DESA SELOMUKTI MLANDINGAN SITUBONDO.	1. Manajemen Kelas	1. Pengaturan Peserta Didik 2. Pengaturan Sarana dan Prasarana	1. Pengendalian Tingkah Laku 2. Pengaturan Kedisiplinan 3. Pengaturan Minat/Perhatian 4. Pengaturan Gairah Belajar 5. Pengaturan Dinamika Kelompok 1. Pengaturan Tempat Duduk 2. Pengaturan Alat-alat Pengajaran 3. Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruang Kelas 4. Ventilasi dan Pengaturan	Data Primer Wawancara a. Kepala Madrasah b. Waka Kesiswaan c. Guru/Wali Kelas V d. Siswa Kelas V Data Sekunder a. Dokumentasi b. Berkas-berkas	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Studi Kasus Lokasi penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti, Mlandingan, Situbondo. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis data	1. Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti, Mlandingan Situbondo? 2. Bagaimana Pengaturan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran



2. Efektivitas Pembelajaran

1. Metode

Cahaya

1. Metode Diskusi
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Latihan
4. Metode Penugasan
5. Metode Kerja Kelompok
6. Metode Karyawisata

2. Model

1. Interaksi Sosial
2. Pengolahan Informasi
3. Personal
4. Sistem Perilaku

- a. Kondensasi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

Keabsahan data:
Trianggulasi Teknik dan Trianggulasi Sumber

di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam penerapan manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo?
2. Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana dalam penerapan manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
2. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
4. Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
5. Daftar Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
6. Data Guru dan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan
7. Foto aktivitas Penerapan ataupun pengaturan dari Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan

C. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis dan keadaan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo
2. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo
3. Kegiatan Penerapan Manajemen Kelas saat proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo

Lampiran 3

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Sifak

Nim : T20193004

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 November 2023

Saya yang menyatakan




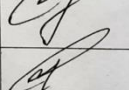
Ainun Sifak

T20193004

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL IRFAN DESA SELOMUKTI MLANDINGAN SITUBONDO

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 28 Agustus 2023	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada kepala madrasah MI Manbaul Irfan	
2.	Rabu, 30 Agustus 2023	Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Manbaul Irfan bapak Hudri, S.Ag.,M.Pd.I	
3.	Rabu, 30 Agustus 2023	Wawancara dengan Wali Kelas V ibu Lufia Nurlaili, S.Pd.	
4.	Kamis, 31 Agustus 2023	Wawancara dengan Waka Kesiswaan ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I	
5.	Kamis, 31 Agustus 2023	Wawancara dengan salah satu Siswa kelas V Muhammad Ifkar Zaki	
6.	Kamis, 31 Agustus 2023	Wawancara dengan salah satu Siswi kelas V Minna Faradisa	
7.	Senin, 4 September 2023	Observasi tentang Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan	
8.	Senin, 4 September 2023	Dokumentasi profil madrasah, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan kegiatan proses belajar mengajar di MI Manbaul Irfan	
9.	Rabu, 6 September 2023	Meminta kekurangan data terkait penelitian	
10.	Sabtu, 9 September 2023	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian kepada Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan	

Selomukti, 9 September 2023

Kepala Madrasah MI Manbaul Irfan



Hudri, S.Ag.,M.Pd.I

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3305/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Manbaul Irfan

Jl. Suboh Blok Sawu Selomukti Mlandingan Situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193004
Nama : AINUN SIFAK
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hudri, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Agustus 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 6



YAYASAN AS-SHIDDIQIYAH MLANDINGAN MI. MANBAUL IRFAN

TERAKREDITASI B

NSM : 111235120010 NPSN : 60716243

Jl. Suboh Blok Sawo Selomukti Mlandingan Situbondo Jawa Timur 68353

Email : mimanbaulirfansitubondo@gmail.com HP. 085235771883

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/YAM/MLMI/ SK /XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUDRI S.Ag M.Pd.I
Jabatan : Kepala MI. MANBAUL IRFAN

Dengan ini menerangkan :

Nama : Ainun Sifak
Tgl : Situbondo, 17 September 2001
Nim : T20193004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : KP. Semek sawu RT.02/RW.03 Selomukti, Mlandingan Situbondo.
Judul : "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo".

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian/riset mengenai "*Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V MI Manbaul Irfan Desa Selomukti Mlandingan Situbondo*". dari tanggal 27 Agustus 2023 sd 26 September 2023 di MI. Manbaul Irfan

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 27 September 2023

Kepala Madrasah,


HUDRI S, Ag M.Pd.I

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru/wali kelas V



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Peserta Didik kelas V

2 Dokumentasi Kegiatan di Madrasah



Lembaga MI Manbaul Irfan



Kegiatan belajar mengajar di kelas



Kegiatan belajar mengajar diluar kelas/ruangan



Pelaksanaan Sholat Dzuha Berjamaah sebelum masuk kelas



Menyambut Siswa-siswi di depan gerbang madrasah



Upacara senin pagi yang di pimpin oleh pembina upacara



Ruang kelas 1 sampai 6



Foto bersama dengan Kepala Madrasah dan Guru



Ruang Kepala Madrasah dan Kantor Guru



Halaman MI Manbaul Irfan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Ainun Sifak
NIM : T20193004
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 17 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : KP. Semek Sawu, Desa Selomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.
E-mail : ainunsyifa2001@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Manbaul Irfan Selomukti
2. MI Manbaul Irfan Selomukti
3. MTS Darul Lughah Wal Karomah
4. MA Darul Lughah Wal Karomah
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember